

SKRIPSI

**KREATIVITAS GURU FIQIH DALAM PENGGUNAAN MEDIA
POWER POINT DI MADRASAH TSANAWIYAH KELAS
VIII DDI LIL BANAT KOTA PAREPARE**



OLEH

**NURJINI JUNAIDI
NIM. 18.1100.117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**KREATIVITAS GURU FIQIH DALAM PENGGUNAAN MEDIA
POWER POINT DI MADRASAH TSANAWIYAH KELAS
VIII DDI LIL BANAT KOTA PAREPARE**



OLEH

**NURJINI JUNAIDI
NIM. 18.1100.117**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Media Power Point di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII DDI Lil Banat Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nurjini Junaidi

NIM : 18.1100.117

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2411 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.

NIP : 19700627 200801 1 010

Pembimbing Pendamping : Muhammad Ahsan, M.Si.

NIP : 19720304 200312 1 004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP 19830420 200801 2 010



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Media Power Point di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII DDI Lil Banat Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nurjini Junaidi

NIM : 18.1100.117

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.5422/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : 2 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Usman, M.Ag. (Ketua)

(.....)

Muhammad Ahsan, M.Si. (Sekretaris)

(.....)

Bahtiar, S.Ag., M.A. (Anggota)

(.....)

Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya atas nikmat kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hafsa dan Ayahanda Usman dimana dengan pembinaan, motivasi dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis menyadari sebagai makhluk ciptaa-Nya memiliki kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan semangat dan kesabaran berkat karunia Allah Swt.

Penulis juga banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Usman, M.Ag dan bapak Muhammad Ahsan, M.Si, selaku pembimbing utama dan pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I, Dosen progra
yang telah meluangkan waktu dalam mend
Parepare. Penulis
di di IAIN
4. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd.,
Parepare beserta seluruh staf yang telah mer
selama menjalani studi di IAIN Parepare, teru
kaan IAIN
ada penulis
ripsi ini.
5. Kepala sekolah ibu Hamsinah, S.Pd, ibu Sitti Amirah, S.Ag, Ma sebagai guru
bidang study fiqih yang telah banyak membantu penulis selama melakukan
penelitian, dan para peserta didik di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII yang telah
bersedia diteliti.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Januari 2024
28 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis



Nurjini Junaidi
NIM: 18.1100.117

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurjini Junaidi
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.117
Tempat/Tgl Lahir : Lamahala, 04 November 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Media
Power Point Di Madrasah Tsnawiyah Kelas VIII Ddi
Lil Banat Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 10 Januari 2024
28 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis



Nurjini Junaidi
NIM: 18.1100.117

ABSTRAK

NURJINI JUNAI, *Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Media Power Point Di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Ddi Lil Banat Kota Parepare*. (Dibimbing oleh Usman dan Muhammad Ahsan)

Kreatif berarti menggunakan hasil ciptaan atau kreasi baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas tidak mesti tentang menciptakan hal-hal yang benar baru tetapi merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Power point merupakan media presentasi dengan menggunakan beberapa slide. Kehadiran power point membuat sebuah presentasi berjalan lebih muda dengan dukungan fitur yang sangat menarik dan canggih. Dengan program ini, pengguna dapat menampilkan berbagai tulisan, gambar hingga video. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kreativitas guru fiqih dalam penggunaan media power point.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Media power point yaitu dengan menyajikan video pembelajaran yang menarik, dimana didalamnya terdapat penjelasan materi dengan dukungan gambar yang dapat menunjang penyampaian materi serta memasukan animasi-animasi yang membuat video pembelajaran menjadi sangat menarik. Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik, begitupun respon yang diberikan juga sangat baik sehingga membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu dengan fasilitas yang cukup memadai disekolah seperti LCD proyektor, laptop, yang membuat proses belajar dengan efektif dan efisien. Faktor pendukung nya yaitu membantu memudahkan siswa untuk belajar dan memudahkan guru dalam mengajar, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, semua indera dapat diaktifkan, dan lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya ketersediaan LCD proyektor, faktor perbedaan siswa dalam memahami materi, dan kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi.

Kata Kunci: Kreativitas Guru Fiqih, LCD Proyektor, Media Power Point.

DAFATR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	13
1. Pengertian Kreativitas Guru	13

2. Penggunaan Media Power Point	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Fokus Penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	41
F. Uji Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	VII
BIODATA PENULIS	XXXIV

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Penelitian Relevan	11
Tabel 3.1	Axial Coding	45



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	35
Gambar 3.1	Selective Coding	48
Gambar 3.2	Analisis Data Kualitatif	52



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat rekomendasi izin penelitian dari IAIN Parepare	vii
2	Sk Pembimbing	viii
3	Surat rekomendasi izin penelitian dari pemerintah kota Parepare	ix
4	Lembar permohonan izin penelitian kepada dinas penanaman modal & pelayanan terpadu satu pintu	x
5	Surat izin penelitian	xi
6	Surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian	xii
7	Transkrip wawancara	xiii
8	Open coding	xxii
9	Dokumentasi	xxviii
10	Biodata penulis	xxxiv

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ŝa</i>	Ŝ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Ŝad</i>	Ŝ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	' <i>Ain</i>	' _	Koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	' _	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di beri tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vocal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

2) Vocal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـِٕ	<i>Fatha dan ya</i>	Ai	a dan i
وَـِٕ	<i>Fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauḷa*

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/ـِٓ	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
ـِٓ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
ـُٓ	<i>Dammah dan</i> <i>Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalua pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: Raudah al-jannah atau Raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: Al-madīnah al-fādilah atau Al- madīnatul fādilah
الْحِكْمَةُ	: Al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā
الْحَقُّ	: Al-Haqq
الْحَجُّ	: Al-Hajj
نُعْمٌ	: Nu'ima
عَدُوٌّ	: Aduwwun

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), makai a transliterasinya seperti huruf *maddah (i)*

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ’Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma’rifah*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falfasah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dan *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Fi zilal Al-Qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. *Lafz Al-jalalah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf Ilahi* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : dinullah

بِاللَّهِ : billah

Adapun *ta marbutah* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz Al-jalalah* ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fi rahmatillah

j. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan awal kata

sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakun

Syahrul Ramadan al-ladhi unzila fih al-qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar refrensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt	= subhanahu wa ta 'ala
Saw	= sallallahu 'alaihi wa sallam
a.s	= 'alaihi al-sallam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir Tahun
w.	= Wafat Tahun
QS./...4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/....., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dari bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدونمکان
صلعم	=	صلی اللہ علیہ وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخر
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed : editor (atau, eds [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed (tanpa s).

et al : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (dan kawan-kawan) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

Vol : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan pada dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar disekolah. Proses pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan materi dari seorang guru untuk siswa.¹

Pendidikan menurut T.W More dalam bukunya “*philosophy of education: an introduction*”:

*Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skill and understanding from one person to another.*²

Kutipan diatas mengandung arti bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan dalam menghasilkan beberapa golongan orang dan berhasil mencapai tujuan dengan menyebarkan keterampilan dan pemahaman dari satu orang ke orang lain.

Proses pembelajaran akan menyenangkan apabila guru membuat media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan

¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012).

² T. W. Moore, *Philosophy Of Education: An Introduction*, (London: Routledge and Kegan Paul, 1992).

menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.³

Dalam proses belajar mengajar di kelas seorang guru pasti berinteraksi dengan muridnya guna menyampaikan materi, guru membantu siswa agar memahami materi dan menyukainya. Dengan kreatifitas guru dalam mengajar itulah yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut, kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.⁴

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Sudjana dan Rivai mengatakan bahwa media pengajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Alasan yang berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain : (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa mencapai tujuan pengajaran lebih baik, (3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru

³ Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

⁴ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.⁵

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mentransformasikan ilmunya kepada peserta didik dalam lingkungan belajar disekolah. Untuk menyampaikan ilmunya tersebut dibutuhkan faktor pendukung dalam pembelajaran. yaitu media pembelajaran. Media adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya.⁶ Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah “sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru”.⁷

Salah satu faktor yang mempengaruhi tidak efektifnya proses pembelajaran karena guru kurang kreatif dalam proses pembelajaran dan tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah media power point, media tersebut dapat menarik perhatian siswa karena, pada media Microsoft Power Point terdapat fasilitas yang menganimasikan sebuah objek, sehingga objek tersebut dapat muncul, bergerak, berpindah dan menghilang. Media Power Point digunakan untuk memberikan rangsangan atau motivasi bagi pembelajar agar dapat berfikir, menaruh perhatian, atau menaruh minat yang lebih dalam terhadap materi yang sedang dipelajarinya.

⁵ Sudjana Nana dan Rivai Ahmad, *Media Pembelajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2001).

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2004).

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).

Melalui pendekatan teknologi pendidikan, media pembelajaran menjadi daya tarik bagi dunia pendidikan. Ia tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai alat penyalur pesan-pesan pendidikan. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang maksimal. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan sistem pengajaran yang sukses. Bahan pembelajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pembelajaran dapat menjadikan peserta didik belajar sambil bermain dan bekerja. Penggunaan suatu media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan siswa dan tentu pengajaran akan lebih bermakna.

Menurut Deni Darmawan di dalam bukunya Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Teori dan Aplikasi menyatakan dalam membangun sebuah program pembelajaran interaktif berbasis komputer atau dalam konteks multimedia, sebetulnya sangat banyak software yang dapat dimanfaatkan. Mulai dari *software* yang termasuk ke dalam kelompok *programming tools*, *macromedia*, *web* bahkan yang berbasis *windows office* sekalipun pada dasarnya dapat dimanfaatkan untuk memproduksi sebuah pembelajaran multimedia atau *CAI*.⁸

Para guru tidak lagi di batasi oleh halangan ruang kelas karena salah satu kemajuan terbaru dalam teknologi adalah kemampuan menyimpan informasi dalam format digital. Informasi ini mencakup teks, audio, visual, dan film. Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang yang mampu menciptakan sesuatu hal baru baik berupa ide-ide, gagasan, karya ataupun tindakan nyata yang dapat berguna bagi kehidupan. Kreativitas bagi siswa bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran sehingga siswa mampu memecahkan masalah, mengeluarkan ide-ide dan gagasan, mengambil keputusan serta memiliki rasa ingin

⁸ Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

tahu dalam belajar. Kreativitas ini dapat dipupuk dan dikembangkan melalui pendidikan dengan cara yang tepat. Salah satu hal yang berpengaruh dalam pendidikan adalah dengan adanya kreativitas dalam belajar. Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal apabila peran seorang guru dapat menyajikan pembelajaran secara kreatif bagi siswa agar mampu mengembangkan kemampuan kreatifitas dalam diri siswa.

Guru dituntut kreatif dan terampil dalam menggunakan produk informasi khususnya berupa komputer pada mata pelajaran fiqih. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru seharusnya mulai menyadari pentingnya aspek teknologi untuk meningkatkan hasil belajar, salah satunya dengan mengolah materi pembelajaran melalui pemanfaatan komputer khususnya menggunakan aplikasi microsoft power point. Para guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif agar siswa terstimulus untuk bersikap ingin tahu, memunculkan keinginan untuk bertanya, mengeluarkan pendapat, mengeluarkan ide atau gagasan-gagasannya dalam proses belajar sehingga diharapkan mampu mencapai suatu tujuan pendidikan. Maka, kreativitas dalam ranah pendidikan dirasa cukup perlu dan sangat penting khususnya dalam proses belajar mengajar.

Adapun gambaran permasalahan yang peneliti temukan ketika melakukan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah DDI Lil-Banat Kota Parepare pada tanggal 20 juli 2022 dengan mewawancarai guru fiqih dan beberapa siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Lil-Banat, dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih peneliti mendapati informasi bahwa didalam proses pembelajaran fiqih masih ada siswa yang tidak aktif dalam menanggapi materi, ada beberapa speserta didik yang cenderung banyak diam, hanya ada satu dua orang saja yang aktif didalam memberikan argument atau pertanyaan terkait materi pelajaran yang dianggap nya belum di pahami.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Lil-Banat, yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti

kegiatan belajar mengajar dikarenakan terkendala didalam memahami materi yang disampaikan, masih ada siswa yang kebingungan bagaimana cara memahami arti dan makna dari setiap hadis atau ayat didalam proses pembelajaran fiqih. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang monoton dan penggunaan media yang tidak sesuai sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan yang menyebabkan materi yang disampaikan tidak dapat diserap peserta didik dengan baik.

Penelitian sehubungan dengan penggunaan media pembelajaran power point yang telah dilakukan Mila Nurul Kamilah dengan judul Kretaifitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Power Point mengatakan bahwa: penggunaan media power point dapat membuat guru menjadi kreatif. Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.⁹

Oleh karena itu berdasarkan masalah yang peneliti temukan atau masalah yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah DDI Lil-Banat, maka diharapkan dalam penggunaan media pembelajaran guru harus bisa menyesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga, dalam penyampaian bahan ajar bisa menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Didalam proses pembelajaran guru juga harus lebih mengarahkan lagi fokus perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan agar siswa bisa mengeluarkan gagasan tentang materi pelajaran dan bisa memberikan pertanyaan terhadap materi yang kurang dipahami sehingga membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan aktif didalam mengikuti proses pembelajaran fiqih.

Selain itu peran media juga harus digunakan sebagaimana mestinya, karena jika tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang sudah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maka media tersebut bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran tetapi malah sebagai penghambat dalam proses pembelajaran dikelas, dan

⁹ Mila Nurul Kamilah, 'Kretaifitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Power Point di SMPN Karawang Timur' 6, No. 2, Juli 2021.

mungkin siswa akan tidak dapat menerima materi dengan baik. Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting karena dengan media maka peserta didik lebih mudah menerima materi pelajaran, dan dalam kegiatan tersebut ketidak jelaskan materi yang disampaikan dapat membantu dengan menghadirkan media sebagai perantara dalam proses belajar mengajar. Apabila siswa memiliki pemahaman yang baik terkait materi pelajaran maka akan tercapailah pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian permasalahan, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Media Power Point Di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII DDI Lil Banat Kota Parepare”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian latar belakang, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru fiqih dalam penggunaan media Power Point di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII DDI Lil-Banat kota Parepare.?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media Power Point di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII DDI Lil-Banat kota Parepare.?
3. Apa saja faktor penghambat dalam penggunaan media Power Point di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII DDI Lil-Banat kota Parepare.?
4. Apa saja faktor pendukung dalam penggunaan media Power Point di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII DDI Lil-Banat kota Parepare.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru fiqih dalam penggunaan media power point di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII DDI Lil-Banat kota Parepare.

2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media power point di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII DDI Lil-Banat kota Parepare.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat penggunaan media power point di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII DDI Lil-Banat kota Parepare.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung penggunaan media power point di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII DDI Lil-Banat kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjelaskan bahwa penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pada cabang ilmu yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi peneliti dibidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang kreativitas penggunaan media power point dalam pembelajaran Fiqhi.
- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan professional dan supervise kepada guru secara lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.
- d. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkat prestasi belajar siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan adalah sebagai salah satu bentuk upaya penulis agar nantinya penelitian yang penulis lakukan tidak sama atau berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik isi maupun pembahasan. Tinjauan penelitian ini dilakukan terhadap penelitian ilmiah sebelumnya.¹⁰ Berdasarkan penelitian yang telah ada, ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti tulis, yaitu sebagai berikut:

1. Mila Nurul Kamilah, E Tajuddin Noor, Taufik Mustofa (2021)

Judul pada penelitian ini adalah Kretavitas Guru PAI dalam Menggunakan Media *Power Point* Di SMPN Karawang Timur. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian Kretavitas Guru PAI dalam Menggunakan Media *Power Point* di SMPN Karawang Timur, yaitu dengan membuat video pembelajaran semenarik mungkin yang mana didalamnya terdapat penjelasan materi, mengkreasikan tulisan-tulisan dalam *power point*, serta dapat menampilkan gambar yang dapat menunjang penyampaian materi atau bahan ajar. Dengan menggunakan media *power point* dapat membuat guru lebih kreatif, dalam menggunakan teknologi yang saat ini semakin canggih. Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dan dapat kesan yang baik.¹¹

¹⁰ Patrisius Istiarto Djiwandono, *Meneliti Itu Tidak Sulit, (Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Bahasa)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

¹¹ Mila Nurul Kamilah, E Tajuddin Noor, Taufik Mustofa, 'Kretavitas Guru PAI dalam Menggunakan Media *Power Point* Di SMPN Karawang Timur' 6, No. 2, Juli 2021.

2. Iki Nurjanah (2020)

Judul dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Media power point Terhadap Kreatifitas Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran PAI Disekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambilahan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Media *Power Point* Terhadap Kreatifitas Mengajar Guru Pada Pelajaran PAI Disekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambilahan. Penggunaan media pembelajaran *power point* dinilai sangat baik begitupun dengan kreativitas mengajar guru.¹²

3. Chandra Putri Tirtiana

Judul dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran power pointi, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora. Jenis penenlitian ini adalah penelitian survey. Berdasarkan hasil penelitian maka Kreativitas Belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Penggunaan media pembelajaran power point berpengaruh terhadap motivasi belajar. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar.¹³

¹² Iki Nurjanah, 'Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran PAI Disekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambilahan' 1, No. 1, Januari-April 2020.

¹³ Chandra Putri Tirtiana, 'Economic Education Analysis Journal' 2 No 2 November 2013.

Gambar Tabel 1.1
Tabel Penelitian Relevan

No. 1	Penulis	Mila Nurul Kamilah, E Tajuddin Noor, Taufik
	Judul	Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Power Point di SMPN Karawang Timur.
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti sebelumnya memiliki persamaan dalam objek yang diteliti, yaitu Penggunaan media Power Point. • Dalam pemerolehan data, baik yang dilakukan oleh penulis maupun peneliti sebelumnya memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. • Sama-sama menggunakan teknik analisis data kualitatif.
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti terdahulu berfokus pada Pendidikan Agama Islam, yang mana mencakup segala hal yang berkaitan dengan Pendidikan islam. • Sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya berfokus pada mata pelajaran fiqh.
No. 2	Penulis	Iki Nurjanah
	Judul	Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran PAI Disekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambilahan
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti sebelumnya memiliki persamaan dalam objek yang diteliti, yaitu Penggunaan media Power Point.

Tabel Lanjutan Penelitian Relevan

No. 2	Penulis	Iki Nurjanah
	Judul	Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran PAI Disekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambilahan
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti sebelumnya menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. • Penelitian terdahulu dilakukan hanya untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh yang sangat signifikan didalam penggunaan media Power Point terhadap kreativitas mengajar guru PAI. • Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru fiqih dalam penggunaan media Power Point.
No. 3	Penulis	Chandra Putri Tirtiana
	Judul	Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora
	Persamaan	Diantara tiga variable yang terdapat pada judul penelitian terdahulu, salah satu dari variable tersebut merupakan persamaan dari obyek penelitian yaitu penggunaan media Power Point.
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu menggunakan penelitian survey. • Penelitian terdahulu meliputi tiga obyek penelitian yaitu Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Power Point Dan Lingkungan Keluarga.

B. Tinjauan Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Kreatif berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya.¹⁴ Kreativitas guru sebagai implementasi dari ide baru untuk mencapai pengajaran yang efektif yang secara historis tidak dapat dipisahkan dari pengembangan pemikiran kreatif. Beberapa ahli psikologi percaya bahwa kreativitas harus terbatas pada penemuan atau penciptaan suatu ide atau konsep baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui oleh manusia. Sedangkan ahli yang lainnya mengartikan kreativitas, yaitu meliputi usaha produktif unik individu dan lebih bermakna bagi guru yang berusaha untuk mengembangkan kemampuan kreatif, baik untuk profesinya sendiri maupun untuk peserta didik dan membantu mereka dalam menggali dan mengembangkan potensinya secara optimal.¹⁵ Berikut adalah pendapat beberapa ahli mengenai kreativitas. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, Kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada”.¹⁶

Dari pengertian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur

¹⁴ Mohammad Juahar, *implementasi paikem: Dari Behavioristic Sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher 2011).

¹⁵ Melinda Siregar dan Siti Aisyah Nasution, *Teknologi Informasi Sekolah Dasar (Implementasi Peningkatan Mutu Belajar Siswa Dan Kreativitas Guru)*, (Jakarta: Rumah Cemerlang Indonesia, 2022).

¹⁶ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan, (Intelegensi, Bakat dan Kreativitas)*, (Jakarta: EGC, 2004).

yang telah ada sebelumnya. Kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai cirri-ciri seorang kreatif.

Menurut Perkins dalam Alane Jordan Starko mendefinisikan dua hal dalam kreativitas, yaitu:

*“(a) A creative result is a result both original and appropriate. (b) A creative person-a person with creativity a person who fairly routinely produces creativity result”.*¹⁷

Maksud dari definisi diatas tampak bahwa kreativitas itu berkembang didasari oleh potensi yang ada dalam diri seseorang, ada yang harus digali dan ada pula yang berasal dari diri sendiri dan hal itu di tunjang oleh pengalamannya.

Untuk bisa mencapai sebuah proses pendidikan yang berkualitas dibutuhkan kreasi-kreasi baru dalam pendidikan yang mampu meningkatkan segala sumber daya pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut mampu mengembangkan kreativitasnya. Diantaranya adalah pengelolaan proses pembelajaran yang mampu merangsang pola pikir dan keingintahuan peserta didik. Kreativitas guru mempunyai peran yang cukup penting dalam proses pendidikan. Dengan demikian, setiap guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar. Kreativitas guru adalah mereka yang secara teratur menempatkan diri mereka disekitar ide-ide baru yang muncul dari berbagai sumber.

Guru yang kreatif selalu memiliki sesuatu yang baru demi kemajuan peserta didiknya. Sifat khas kreativitas, yaitu orisinalitas dan kemampuan untuk membuat penilaian yang logis. Momom Sudarman menyatakan istilah kreativitas digunakan untuk mengacu pada kemampuan individu yang mengandalkan keunikan dan kemahirannya untuk menghasilkan gagasan baru dan wawasan segar yang sangat bernilai bagi individu tersebut, guru yang baik adalah guru yang berhasil dalam

¹⁷ Alane Jordan Starko, *Creativity In The Classroom Schools Of Curious Delight* (Third Edition London: Lawrence Erlbaum Associates, 2005).

pengajaran dan mampu mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁸

Untuk mengarahkan peserta didik agar mampu mencapai tujuan itu, maka setiap guru harus memiliki berbagai kemampuan atau kualifikasi profesional. Tugas profesional ini meliputi tugas-tugas mendidik (untuk mengembangkan kepribadian peserta didik) mengajar (untuk mengembangkan kemampuan berpikir), dan melatih (untuk mengembangkan ketrampilan peserta didik). Kesimpulannya bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan berpikir kritis kepada peserta didik.

b. Indikator Kreativitas Guru

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Menurut Utami komponen kreativitas meliputi fluency, flexibility, originality elaboration, brainstorming, dan motivation. Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Fluency, cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- 2) Flexibility, atau keterampilan berfikir luwes. Mengacu pada kemampuan untuk menanggapi masalah belajar dengan berbagai cara yang dapat

¹⁸ Momon Sudarman, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

diterima. Sehingga dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, jawaban atau pertanyaan yang lebih bervariasi, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

- 3) Originality atau kemampuan berfikir orisinal. Ciri-ciri keterampilan berfikir orisinal, yaitu: mampu mengungkapkan hal yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kondisi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- 4) Elaboration, atau keterampilan memerinci. ciri-ciri keterampilan memerinci, yaitu mampu mengembangkan suatu gagasan utama, merinci secara detail dari suatu objek.
- 5) Brainstorming, mengacu pada kemampuan guru untuk membuat peserta didik ingin tahu tentang topik yang sedang dibahas. Akhirnya, pembelajaran mandiri mengacu pada kemampuan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran mandiri peserta didik.
- 6) Motivation, adalah kemampuan guru untuk menginspirasi dan mendorong kegiatan belajar peserta didik.¹⁹

Sementara Deni Koswara mencirikan orang kreatif sebagai berikut:

- a) Cenderung mengamati situasi dan problema yang tidak diperhatikan sebelumnya.
- b) Menghubungkan ide-ide dengan pengalaman yang diperolehnya dari berbagai sumber yang berbeda-beda.
- c) Cenderung menampilkan beberapa alternatif terhadap subjek tertentu.
- d) Tidak menerima begitu saja hal-hal yang sebelumnya terjadi dan tidak terikat dengan kebiasaan, memanfaatkan potensi pribadinya, dan menggali kekuatan emosional dan mentalnya serta alam bawah sadarnya yang terpendam.
- e) Pandai menghargai waktu dan memanfaatkannya sebaik mungkin untuk menciptakan, membuat gagasan, atau merumuskan permasalahan yang menantang.²⁰

¹⁹ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013).

Supriadi berpendapat untuk membangkitkan kreativitas pada diri sendiri maupun pada orang lain dituntut kesediaan agar menerima perbedaan-perbedaan, karena berfikir kreatif biasanya menghubungkan sesuatu yang tidak berhubungan menjadi berhubungan, misalnya kemampuan mengadakan hubungan, membolak-balikkan segala sesuatu dan mengekspresikan dengan cara-cara yang baru. Adapun karakteristik orang kreatif adalah sebagai berikut: mandiri dalam sikap dan perilaku social, fleksibel dalam berpikir dan merespon, memiliki pengamatan yang tajam terhadap fakta dan realita kehidupan, kelancaran dalam berpikir untuk menemukan alternative pemecahan masalah kehidupan.²¹

Ciri-ciri kreativitas guru di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Selanjutnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas yang telah dikerjakan sebelumnya dan dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang dan sebelumnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru

Menurut Cece Wijaya kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara kemampuan yang dimiliki sikap dan minat yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas tersebut. Tumbuhnya kreativitas dikalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

- 1) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- 2) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

²¹ Supriadi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

- 3) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 4) Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personel sekolah sehingga memungkinkan terjadinya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- 5) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- 6) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.²²

Menurut Supardi keadaan lingkungan kelas mampu meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan peserta didik pilihan, ide yang berbeda, dan meningkatkan kepercayaan diri. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti iklim kerja di lingkungan sekolah, kerjasama yang baik dan pemberian dorongan dan penghargaan dapat membuat guru bersemangat mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan berfikir kritis peserta didik.²³

d. Fungsi kreativitas Guru

Fungsi berpikir adalah menciptakan sesuatu yang baru, berpikir secara kreatif berarti berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang lain dari yang sudah ada. Seorang guru yang kreatif ialah mereka yang mampu melihat berbagai hubungan yang tidak terlihat oleh orang lain atau biasa disebut juga analogis. Taufiq menyatakan kreativitas bermanfaat untuk pengembangan diri sekaligus perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia, karena manusia selalu dihadapkan pada masalah-masalah kehidupan. Untuk itu dengan adanya kreativitas

²² Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

²³ Supriadi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

yang di implementasikan dalam system pembelajaran, dapat menemukan ide-ide yang berbeda dalam memecahkan masalah.²⁴

2. Penggunaan Media Power Point

a. Pengertian Media Power Point

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Jika seorang guru menggunakan media yang tidak tepat, maka tidak akan berjalan dengan lancar proses pembelajarannya. Seorang guru perlu mengembangan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran, maka seorang guru harus mempunyai pandangan yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Guru merupakan pembangkit kreativitas pada peserta didik, guru diharuskan terlebih dahulu berusaha agar dirinya menjadi kreatif. Salah satunya dengan menggunakan beragam jenis media dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Setiap orang pada dasarnya memiliki kreativitas dengan tingkat yang berbeda-beda. Kreativitas seseorang tidak berlangsung dalam kevakuman melainkan didahului oleh hasil-hasil kreativitas orang-orang yang berkarya sebelumnya. Dapat dikatakan juga sebagai kemampuan seseorang menciptakan kombinasi baru dari hal yang telah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Kesimpulannya media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan intruksional, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar. Sedangkan dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan,

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008).

keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁵

Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.²⁶ Banyak pakar yang memberikan pengertian dari media pembelajaran. Menurut Depdiknas bahwa media pembelajaran pada dasarnya merupakan semua alat bantu yang dimanfaatkan oleh guru dalam rangka mempermudah pembelajaran. Selanjutnya menurut Zifajriah media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.²⁷ Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dari definisi- definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Semua jenis media pada dasarnya dibuat untuk disajikan atau dipresentasikan kepada sasaran. Yang membedakan antara media

²⁵ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020).

²⁶ M.Basyiruddin Usman Asnawir, *Media Pembelajaran*, (akarta: Ciputat Pers, 2002).

²⁷ Sakila, *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Guepedia, 2019).

presentasi dengan media pada umumnya adalah bahwa pada media presentasi pesan atau materi yang disampaikan dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat alat saji (proyektor).

Pesan atau materi yang dikemas bisa berupa teks, gambar, animasi, dan video yang dikombinasi dalam suatu kesatuan yang utuh.

Menurut Hujar AH Sanaky media power point adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi dibawah *Ms. Office*, program komputer dengan tampilan ke layar menggunakan LCD proyektor. Ms. power point adalah sebuah program aplikasi *Microsoft Office* yang berguna sebagai media presentasi dengan menggunakan beberapa slide. Kehadiran power point membuat sebuah presentasi berjalan lebih mudah dengan dukungan fitur yang sangat menarik dan canggih. Dengan program ini, pengguna dapat menampilkan berbagai tulisan, gambar hingga video.²⁸

Microsoft power point adalah sebuah *software* bagian dari *microsoft office* yang berfungsi untuk kebutuhan presentasi yaitu digunakan untuk membuat aplikasi atau perangkat penunjang dalam proses presentasi.²⁹ Power point merupakan sebuah *software* yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan *microsoft* dan merupakan salah satu program berbasis multi media. Dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program *microsoft office*. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah, pendidikan, maupun perorangan.

Dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik. Dengan menggunakan Microsoft power point, bisa membantu merancang dan membuat susunan dengan lebih cepat dan mudah.

²⁸ Sri Yunita, *Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020).

²⁹ Yenny Iskandar, *Buku Ajar Pengantar Aplikasi Komputer*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Microsoft power point ini pertama kali dikembangkan oleh Bob Gaskins dan Dennis Austin sebagai presenter perusahaan yang bernama Foreth Hought yang kemudian mereka ubah namanya mejadi power point.³⁰

Dalam Proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Wina Sanjaya menjabarkan beberapa fungsi tersebut dalam beberapa jenis yaitu:³¹

1) Fungsi komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.

2) Fungsi motivasi

Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, pengembang media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

3) Fungsi kebermaknaan

Melalui penggunaan media, pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembang aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

³⁰ Sumarno, *Pengantar Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, B(andung: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020).

³¹ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Jejak, 2021).

4) Fungsi penyamaan persepsi

Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.

5) Fungsi individualitas

Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Cikal bakal tentang penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk komunikasi dalam pembelajaran. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Naml ayat 28 -30 yang berbunyi:

أَذْهَبُ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقِيهِ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ 28 قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَيُّ إِلَيَّ الْإِلَهِ
كُتِبَ كَرِيمًا 29 إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ 30

Terjemahannya:

Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan. Berkata ia (Balkis): “Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi) nya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah Maha Penyayang.³²

Dari potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tersebut terjadi teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu, Nabi Sulaiman menggunakan burung Hud-Hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada masa sekarang (modern), tentunya mempunyai perbedaan dalam wujudnya. Media pembelajaran

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021).

berbasis teknologi saat ini sangat maju dan cukup variatif, dan tidak menutup kemungkinan akan lebih canggih pada masa yang akan datang. Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dalam empat kelompok, yaitu:³³

a) Media hasil teknologi cetak

Media hasil teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto dan representasi fotografik. Materi cetak dan visual merupakan pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak, contohnya buku, teks, modul, majalah, dan *hand-out*.

b) Media hasil teknologi *audio-visual*

Media hasil teknologi audio-visual menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Contohnya proyektor film, televisi, dan video.

c) Media hasil teknologi berbasis komputer

Media hasil teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pengajaran umumnya dikenal sebagai *computer assisted instruction* (pengajaran dengan bantuan komputer).

d) Media hasil teknologi gabungan

Media hasil teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih.

³³ Ahmad Suryadi, *Teknologi dan media pembelajaran jilid 2*, (Bandung: CV Jejak, 2020).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media power point termasuk dalam jenis media pembelajaran hasil teknologi gabungan, karena power point adalah sebuah *software* yang dikembangkan oleh perusahaan *microsoft* dalam penggunaannya dikendalikan oleh komputer dan diproyeksikan melalui LCD proyektor.

Software *microsoft power point* salah satu hasil dari kemajuan media dan teknologi yang paling banyak dipakai oleh pengajar untuk pembelajaran. *Microsoft power point* adalah *software* yang dikembangkan oleh *microsoft* yang bertujuan untuk melakukan presentasi dengan menggunakan komputer. *Microsoft power point* pada pola penyajian ini digunakan sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi dan kontrol pembelajaran terletak pada guru. Hal-hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran adalah berbagai kemampuan mengolah teks, warna dan gambar, serta animasi-animasi yang biasa diolah sendiri sesuai kreatifitas guru.³⁴

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media presentasi power point adalah usaha untuk memberikan gambaran umum dengan bantuan media komunikasi berupa aplikasi perangkat lunak yang dirilis oleh pengembang *software. Microsoft* yang menyediakan layanan untuk menampilkan sebuah ide, gagasan, materi kedalam beberapa slide yang dapat digunakan dalam sebuah presentasi.

b. Penggunaan Media Power Point

Media pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran sebagai perantara dalam proses interaktif antara guru dan siswa untuk mendorong proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar sehingga pesan yang disampaikan kepada siswa menjadi jelas.

³⁴ Gumulya Sonny Marcel Kusma, *et al.*, eds., *Aplikasi Computer Dalam Bisnis (Microsoft Exel Dan Microsoft Power Point)*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020).

Power point merupakan aplikasi pembantu untuk membuat paparan dalam bentuk slide presentasi yang interaktif sehingga materi dapat ditampilkan lebih efektif dan professional. Penggunaan power point dapat membantu seorang guru untuk memaparkan materi kepada siswa dengan lebih mudah sehingga transformasi ilmu menjadi lebih baik dan lancar. Selain itu, penggunaan media power point dapat memudahkan guru untuk menguasai kelas. Siswa juga menjadi lebih fokus dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Power point dapat digunakan untuk menyampaikan materi berupa teks, bentuk gambar, foto, berbagai warna dan jenis tulisan, fungsi hyperlink, audio, video dan animasi. Media ini digunakan untuk menyampaikan karakteristik penting dari materi yang ingin disampaikan oleh guru. Berbagai fungsi yang tersedia pada media power point memungkinkan untuk beradaptasi dengan berbagai jenis gaya belajar siswa, termasuk gaya belajar visual, audio, kinestetik, dan verbal. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan dengan teks dan gambar saja.

Cara kreatif menggunakan Power Point untuk media pembelajaran meliputi:

1) Membuat killer opening slide yang kreatif.

Cara membuat power point yang menarik perhatian siswa salah satunya dengan membuat killer opening slide. Killer opening slide adalah sebuah slide pembuka presentasi yang dapat mengundang perhatian audiesnya dalam hal ini siswa. Awal presentasi merupakan titik dimana guru pintar harus dapat membuat siswa tertarik dan penasaran pada materi yang akan diajarkan. Cara agar membuat pembuka presentasi yang menarik adalah dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik dan unik. Jangan lupa untuk menggunakan juga warna-warna yang mencolok namun tetap sedap dilihat. Awal presentasi adalah penentu keberhasilan keseluruhan presentasi. Jika awal presentasi guru pintar cukup menari, maka siswa akan tertarik untuk terus memperhatikan presentasi sampai akhir.

2) Menggunakan tema

Media power point sudah menyiapkan tema yang dapat guru gunakan secara gratis. Tema-tema ini tidak hanya membuat power point semakin menarik, namun juga dapat menjadi pemantik ide karena mengandung banyak gagasan. Jadi tema tidak hanya sekedar menyuguhkan seperangkat warna dan font pilihan yang menarik, tetapi juga hadir dengan gagasan untuk desain slide presentasi guru.

3) Menggunakan slide master

Fitur ini digunakan untuk menjaga konsisten elemen-elemen slide seperti font atau gaya tulisan, gambar, warna latar belakang slide. Fitur ini dapat membuat guru lebih menghemat waktu pembuatan. Slide master dapat digunakan sebagai template sesuai keinginan dalam waktu yang lebih singkat.

4) Gunakan teks yang tepat dan mudah dibaca

Power point materi media pembelajaran yang menarik sebaiknya tidak mengandung terlalu banyak tulisan apalagi full tulisan seperti buku pelajaran. Tuliskan teks-teks penting yang memuat point utama saja. Gunakan ukuran font yang cukup besar sehingga tetap terlihat dengan baik dan dapat dibaca oleh murid yang ada dikursi paling belakang sekalipun. Pemilihan warna juga penting supaya materi yang ingin disampaikan dapat terbaca dengan baik

5) Jangan pindahkan isi buku ke power point

Presentasi power point hendaknya singkat dan padat. Bukan memindahkan isi buku pelajaran. Tuliskan point-point penting nya saja. Elaborasi akan point-point dapat guru sampaikan secara lisan saat memberikan presentasi. Dengan penulisan point-point penting siswa akan lebih muda mengingat pelajaran.

6) Menggunakan gambar dan video yang mendukung

Dapat dikatakan bahwa power point merupakan media berbasis multimodal. Guru tidak hanya dapat menggunakan teks saja, tetapi juga dapat memasukan audio dan video pada presentasi power point.

7) Menyajikan presentasi dalam bentuk video.

8) Membuat permainan edukatif.

c. Keunggulan Dan Kelemahan Media Power Point

Sebagai program aplikasi presentasi yang populer microsoft power point paling banyak digunakan untuk berbagai kepentingan presentasi. Adapun keunggulan dari media presentasi power point menurut Yudhy Munandi yaitu:

- 1) Mampu menampilkan objek-objek yang sebenarnya tidak ada secara fisik atau diistilahkan dengan imagery. Secara kognitif pembelajaran dengan menggunakan mental imagery akan meningkatkan retensi peserta didik dalam mengingat materi-materi pembelajaran.
- 2) Mampu mengembangkan materi pembelajaran terutama membaca dan mendengarkan secara mudah.
- 3) Memiliki kemampuan dalam menggabungkan semua unsur seperti teks, gambar, video, grafik, tabel, suara, dan animasi menjadi satu kesatuan penyajian yang terintegrasi.
- 4) Dapat mengakomodasi peserta didik sesuai dengan modalitas belajarnya terutama bagi mereka yang memiliki tipe visual, auditif, dan kiestetik.³⁵

Menurut Daryanto keunggulan dari media presentasi power point yaitu:

- a) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
- b) Lebih merangsang pesera didik untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
- c) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.

³⁵ Yudhi Munandi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press 2010).

- d) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.
- e) Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan dan dapat dipakai secara berulang-ulang.
- f) Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetic. CD/Disket/Flashdisk), sehingga praktik untuk dibawa kemana-mana.³⁶

Menurut Kadarudin keunggulan media presentasi power point yaitu:

- 1) Mudah dioperasikan.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah secara individual.
- 3) Tersedia berbagai macam desain dan animasi.
- 4) Tersedia berbagai macam template menarik.
- 5) Mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.
- 6) Mampu mengaktifkan dan menstimulasi metode mengajar dengan baik.
- 7) Menyediakan Presenter view yang memudahkan penyaji melihat konsep pada saat membawakan materinya.
- 8) Dapat memasukan suara, foto/gambar dan video.
- 9) Dapat mengedit foto secara langsung.
- 10) Dapat dibuat dengan berbagai format.
- 11) File dapat diekspor menjadi file pdf, JPEG, video berformat HD dan lain- lain.³⁷

Media presentasi power point juga memiliki kelemahan antara lain:

- a) Belum tentu semua gambar visual disenangi oleh para peserta didik.
- b) Peserta didik harus dibimbing dalam menerima dan menyimak pesan-pesan visual secara tepat.
- c) Pengadaannya mahal, tidak semua memiliki sebab membutuhkan alat lain seperti LCD, Laptop, dll.
- d) Jika tampilan fisik isi tidak dirancang dengan baik atau hanya merupakan tampilan seperti dibuku teks biasa, pembelajaran melalui media tersebut tidak akan mampu meningkatkan motivasi dan perhatian belajar siswa.³⁸

³⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

³⁷ Kadaruddin, *Mahir Desain Slide Presentasi dan Multimedia Pembelajaran Berbasis Power Point*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Dari uraian beberapa ahli diatas tentang keunggulan media power point, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media power point mendukung untuk pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran fiqih, walaupun masih ada kelemahan dari media power point, guru harus bisa berusaha untuk menutupi kelemahan dari media tersebut.

d. Fungsi Dan Manfaat Mediat Power Point

Media power point sangat berguna dalam mendukung kesuksesan sebuah presentasi. Dalam microsoft power point, kita dapat memasukan elemen-elemen seperti gambar atau *movie*, yaitu salah satu elemen yang sangat mudah untuk dimengerti oleh audience. Ada beberapa fungsi media power point yaitu:

- 1) Membuat presentasi dalam bentuk *slide-slide* yang tak terbatas.
- 2) Sarana untuk mempermudah presentasi.
- 3) Membuat sebuah presentasi berbentuk softcopy sehingga dapat diakses oleh berbagai perangkat computer.
- 4) Membuat presentasi dalam bentuk slide yang menarik dan disenangi dengan dukungan fitur audio, video, gambar, dan animasi serta template/desain yang akan dipergunakan.
- 5) Mempermudah dalam membuat, mengatur dan mencetak berbagai slide.³⁹

Menurut Sudjana dan Rifai tentang manfaat media pembelajaran dalam proses belajar yaitu:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

³⁸ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 2015).

³⁹ Sri Yunita, *Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020).

- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d) Siswa dapat lebih banyak kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan lain-lain.⁴⁰

e. Kedudukan Power Point Dalam Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan system. Media Power Point merupakan bagian dari komponen system pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, media power point bukan hanya dipandang sebagai alat peraga atau alat bantu dalam mengajar bagi guru, dan bukan pula sebagai selingan mengajar, tetapi media power point merupakan bagian yang tak terpisahkan dari setiap kegiatan pembelajaran. Karena ia berperan sebagai pembawa atau penyaji informasi pembelajaran yang dibutuhkan siswa dan sekaligus sebagai sumber pembelajaran.

Dengan demikian, maka sangat jelas bahwasannya kedudukan media Power Point dalam pembelajaran merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri. Karena ketika media pembelajaran dirancang dengan baik, maka akan sangat membantu pelajar mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹

Demikian pula dalam penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik terkhusus pada mata pelajaran Fiqhi karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk mencapai sukses. Dan guru yang baik adalah dia yang menyampaikan pembelajaran dengan cara yang baik dan mengharapkan ridha Allah swt.

⁴⁰ Sakila, *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Guepedia, 2019).

⁴¹ Mustofa, *et al.*, eds., *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020).

Sebagaimana firman Allah swt dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁴²

Proses kreatif berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu. Wallas yang mengutip dari Solso mengemukakan empat tahapan proses kreatif, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.

1. Persiapan

Pada tahap ini individu berusaha mengumpulkan informasi atau data yang memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan berbagai alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki individu berusaha menjajaki berbagai kemungkinan jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu.

2. Inkubasi

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah dierami dalam alam prasadar, individu seakan-akan melupakannya. Jadi pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan mengendapkannya dalam proses prasadar.

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lanjahan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021).

3. Iluminasi

Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru secara proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.

4. Verifikasi

Pada tahap ini, pemikiran divergen harus diikuti dengan pemikiran *konvergen*. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti dengan kritik. Jadi, kalau pada tahap *preparation*, *incubation*, dan *illumination* adalah proses berpikir *divergen* yang menonjol, maka dalam tahap *verification* yang lebih menonjol adalah proses berpikir *konvergen*.⁴³

Berpikir *konvergen* adalah proses berpikir melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, atau menguraikan sesuatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan. Untuk mengembangkan kemampuan demikian guru perlu menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri. Situasi demikian menuntut pula sikap yang lebih demokratis, terbuka, bersahabat, percaya kepada siswa.

C. Kerangka Konseptual

1. Kreativitas Guru Fiqih

Kreatif berarti menggunakan hasil ciptaan atau kreasi baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas tidak mesti tentang menciptakan hal-hal yang benar baru tetapi merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. kreativitas Guru Fiqih sendiri dalam penggunaan media power point

⁴³ Ayu Sri Menda, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Jakarta: Guepedia, 2019).

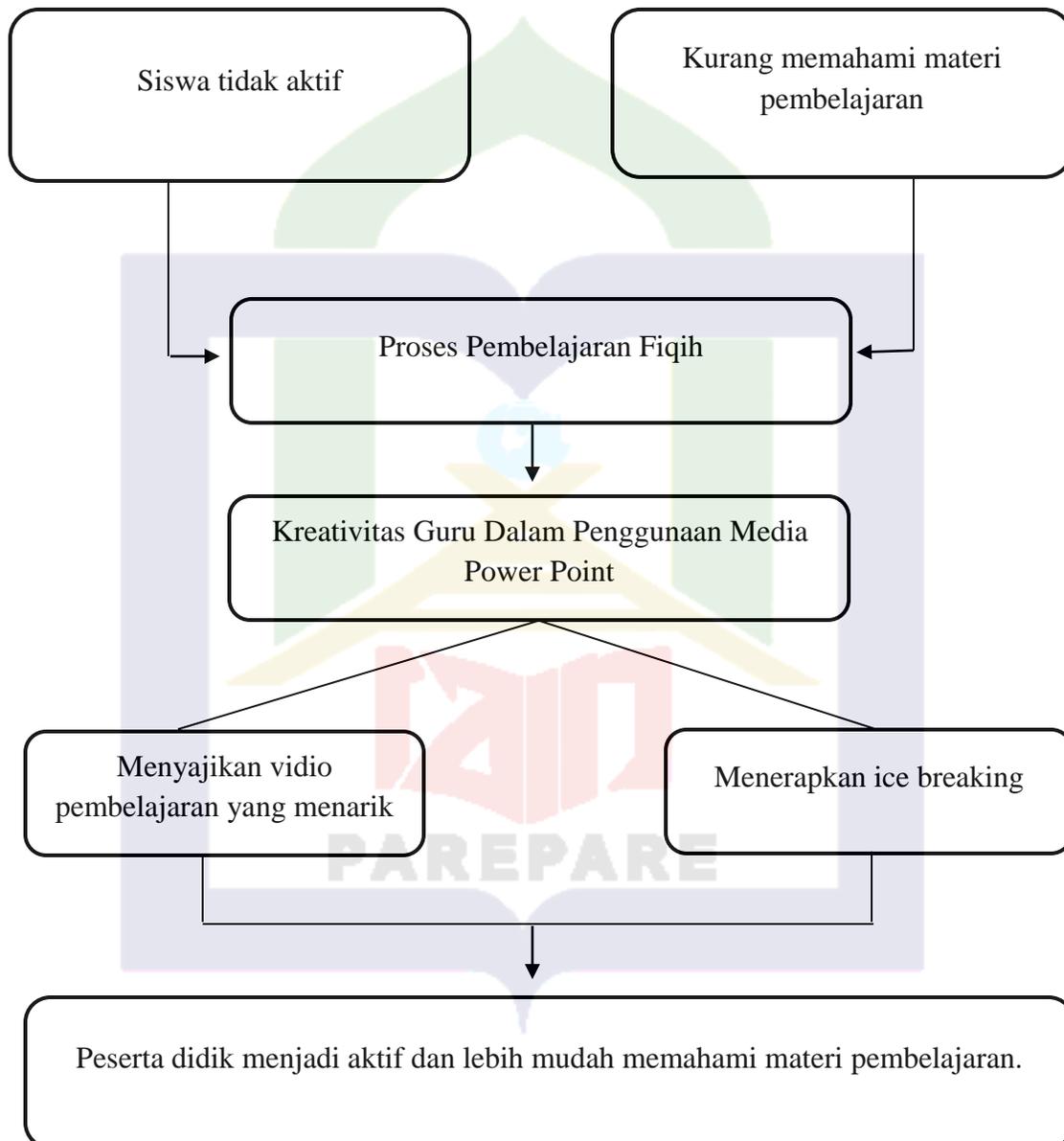
yaitu dengan menyajikan video pembelajaran yang menarik, diaman didalamnya terdapat penjelasan materi, mengkreasikan tulisan-tulisan dalam power point, serta menampilkan gambar serta animasi yang dapat menunjang penyampaian materi atau bahan ajar.

2. Penggunaan Media Power Point

Media power point merupakan program aplikasi presentasi dengan tampilan layar menggunakan LCD proyektor. Power point merupakan media presentasi dengan menggunakan beberapa slide. Kehadiran power point membuat sebuah presntasi berjalan lebih muda dengan dukungan fitur yang sangat menarik dan canggih. Dengan program in, pengguna dapat menampilkan berbagai tulisan, gambar hingga video. Penggunaan power point dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Media pengajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media power point dapat membuat pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa mencapai tujuan pengajaran lebih baik, Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

D. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁴ Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pernyataan pernyataan tertentu. Metode penelitian yang digunakan yakni merujuk pada pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.⁴⁵

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Bentuk dari penelitian deskriptif kualitatif ini dapat dilihat dari format pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus. penelitian studi kasus bertujuan untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki.⁴⁶

⁴⁴ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

⁴⁵ Muhammad Kamal Zubair, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

⁴⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017).

Menurut John W. Creswell *Qualitative Research is* sebagai berikut: “*descriptive in that the researcher is interested in proses, meaning, and understanding gained through words or pictures*”.⁴⁷

Subjek penelitian dalam studi kasus bisa individu, kelompok, lembaga, atau golongan masyarakat tertentu. Segala aspek yang berkaitan dengan masalah penelitian dianalisis secara mendalam, sehingga diperoleh generalisasi yang utuh. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian mendeskripsikannya atau menjelaskannya secara sistematis, faktual dan akurat. Sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang permasalahan yang sedang terjadi atau yang sedang diteliti.⁴⁸

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara utuh dan sistematis mengenai fakta atau fenomena yang sedang diteliti dilapangan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya. Hasil dari data atau informasi tersebut kemudian akan dideskripsikan dalam bentuk narasai.

2. Jenis Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana studi kasus merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkapkan dapat

⁴⁷ John W. Creswell, *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches*, (London: SAGE Publication, 1994).

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis Metode dan Prosedur)*, (Jakarta: Kencana, 2013).

terselesaikan.⁴⁹ Susilo Raharjo dan Gudnanto juga menjelaskan bahwa studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya.⁵⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi atau tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Lil Banat yang berlokasi di Jl. Abubakar Lambogo No. 53 Kota Parepare. Alasan penulis melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Lil Banat dikarenakan faktor kelengkapan media yang sangat mendukung peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Lil Banat untuk mengetahui bagaimana Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Media Power Point.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan mulai dari tanggal 16 Juli sampai 16 Agustus 2023.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Penentuan fokus penelitian kualitatif untuk membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan.

⁴⁹Ajat Rukajat, *Pendekatan penelitian kuantitatif Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

⁵⁰ Rahardjo, Susilo & Gudnanto, 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes* (Nora Media Empiris)

Maka Penulis membatasi pada kajian Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Media *Power Point*, dimana kreativitas guru fiqih dalam penggunaan media power point ini menjadi focus penelitian dikarenakan didalam proses pembelajaran peserta didik masih belum aktif dan tidak memahami materi pelajaran dengan baik, sehingga kreativitas guru fiqih dalam penggunaan media power point bisa membuat suasana belajar mengajar didalam kelas menjadi menyenangkan sehingga siswa bisa aktif , mencerna materi dengan baik, dan bisa memahaminya.

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder.⁵¹

1. Data Primer

Dalam penelitian ini berupa dua pokok yang dijadikan sebagai objek kajian yaitu, berupa data dari lapangan, hasil wawancara dengan guru fiqih, kepala sekolah dan peserta didik yang tidak aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

2. Data Sekunder

Dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti atau sumber data pelengkap. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang akan menunjang data primer. Data ini merupakan data penunjang dan pembanding data yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumen).

⁵¹ Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yang terpenting adalah mendapatkan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Selanjutnya bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁵²

Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik observasi kebeberapa peserta didik, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan teknik ini dirasa sangat cocok bagi peneliti untuk memperoleh pandangan yang *Holistic* (menyeluruh), karena bisa membuat peneliti dapat memahami konteks data dalam keseluruhan situasi lapangan. Dengan teknik observasi, penelitian akan menemukan hal-hal yang sekiranya tidak akan diungkap oleh informan dalam wawancara karena adanya keinginan untuk menutupi, dikarenakan dapat merugikan nama lembaga. Dan teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Peneliti dapat menggali apa saja yang ingin diketahui dan dialami subjek yang diteliti. Sedangkan teknik dokumentasi diperlukan sebagai bahan informasi penunjang dan sebagai bagian dari kajian sumber data pokok yang berasal dari observasi partisipan dan wawancara mendalam.⁵³

Masing-masing cara tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observasi)

Menurut Cartwright dalam bukunya Herdiansyah, observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017.)

⁵³ M. Junaidi Ghony dan Fauzan almansyur. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media)

suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan untuk mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnose.⁵⁴

Objek dari pengamatan ini yaitu faktor peserta didik yang tidak aktif dalam menanggapi materi dan terkendala didalam memahami materi pelajaran dengan baik pada mata pelajaran fiqih. Pengamatan dilakukan dengan cara observasi partisipasi yaitu observasi berinteraksi dengan observasi.

b. Wawancara (*interview*)

Sugiyono menjelaskan bahwa: “wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi dan/atau ide melalui tanya jawab”.⁵⁵ Sedangkan menurut Maelog dalam buku Hardiansyah menyatakan wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut)”.⁵⁶

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah Tsanawiyah Ddi Lil-Banat kota Parepare. Melalui wawancara kepada beliau, peneliti akan memperoleh data berupa ketersediaan media pembelajaran di Madrasah.
- 2) Guru bidang studi Fiqih di kelas VIII. Melalui wawancara dengan beliau, peneliti akan memperoleh data mengenai kreativitas penggunaan media power point yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih.
- 3) Siswa kelas VIII. Dalam penelitian ini, Peneliti akan mewawancarai beberapa peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih. Melalui wawancara

⁵⁴ Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Ghililia Indonesia)

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁵⁶ Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT GhililiaIndonesia)

tersebut, peneliti akan memperoleh data terkait ketertarikan atau respon siswa terhadap media power point yang digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Menurut Herdiansyah, dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain berupa foto.⁵⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bersifat dokumenter, khususnya kreativitas guru dalam penggunaan media power point, respon siswa serta yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti.

2. Pengolahan Data

Proses pengolahan data dimulai dari pemeriksaan data, memilih data, menggolongkan data melalui tahapan *coding; open coding, axial coding, selective coding*.⁵⁸

a. *Open coding*

Pengkodean terbuka (*open coding*), yaitu bagian dari analisis data, dimana peneliti menguraikan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepkan dan mengkategorikan hal-hal yang ditemukan dalam teks hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan harian peneliti itu sendiri. Didalam pengkodean terbuka (*open coding*) dilakukan melalui: pelabelan fenomena, penemuan, penamaan kategori dan penyusunan kategori.

1) Pelabelan Fenomena.

Pelabelan fenomena atau pemberian nama terhadap benda, kejadian atau informasi yang didapati melalui pengamatan ataupun wawancara. Tahap pelabelan

⁵⁷ Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT GhililiaIndonesia)

⁵⁸ Amiruddin, et al., eds., *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

fenomena merupakan kegiatan konseptualisasi data dimana peneliti diharuskan lebih teliti dalam memberi nama kegiatan/aktivitas narasumber yang dilakukan selama diamati atau diwawancarai. Kegiatan konseptualisasi dilakukan dengan membandingkan insiden-insiden, diteruskan pemberian nama yang sama untuk fenomena-fenomena yang sejenis dan memberikan konsep baru pada fenomena.

Penemuan Kategori dan Penanaman Kategori

Penemuan katagori merupakan kegiatan mengkategorisasikan dan mengelompokkan konsep-konsep yang sama. Berbagai macam data yang didapat dari penelitian sangat banyak dan beragam jenis, sehingga perlu disederhanakan dan dipisahkan ke dalam beberapa kelompok. Penyederhanaan data dapat dilakukan melalui reduksi data agar lebih ringkas dan padat, dibagi dalam kelompok-kelompok tertentu dengan melakukan pengkatagorian sesuai sifat dan substansinya. Fenomena yang digambarkan oleh suatu katagori diberi nama konseptual. Kategori mempunyai daya konseptual karena mampu mencakup kelompok konsep atau subkatagori lainnya.

Penamaan kategori adalah suatu proses abstraksi, berupa pemberian nama/istilah pada kategori-kategori yang berkaitan dengan data yang didapat dan menyusun kategori yang ada sesuai sifat masing-masing kategori sebagai karakteristik yang melekat pada kategori tersebut. Kegiatan ini berkaitan dengan logika induktif, yaitu pengelompokan dalam satu katagori dan penamaan yang lebih abstrak terhadap sejumlah unit data yang sama atau memiliki keserupaan.

2) Penyusun kategori

Sebagai dasar dalam penyusunan kategori yaitu sifat yang berupa karakteristik atau atribut suatu katagori, dan ukuran yang menunjukkan posisi dari sifat dalam suatu kontinum. Pada proses pengkodean terbuka tidak hanya mendorong penemuan katagori, namun juga sifat dan ukurannya, yang selanjutnya

disusun secara sistematis, karena sifat dan ukuran membentuk landasan untuk membuat kaitan antara katagori dan sub-katagori dan juga katagori utama.

b. *Axial coding*

Axial coding atau pengkodean berporos adalah seperangkat prosedur penempatan data kembali dengan cara-cara baru dengan membuat kaitan antar katagori. Data yang telah diuraikan dan diidentifikasi pada tahap pengkodean terbuka (*open coding*) seperti katagori, sifat dan ukurannya, selanjutnya pada pengkodean berporos akan ditempatkan kembali secara bersama dengan cara baru dengan membuat hubungan antara katagori dan sub-katagorinya.

Tabel 3.1 *Axial Coding*

Kategori	Hubungan antar kategori
Kreativitas Guru	Kreativitas Guru bagus, video pembelajaran menarik, dukungan animasi, gambar dan suara memancing minat anak-anak, dan menarik perhatian.
Penggunaan Media PPT	Penggunaan Media <i>Power Point</i> membantu Guru maupun siswa, mempersingkat waktu, penggunaan file materi jangka panjang, memudahkan siswa, dan otak tidak bleng.

Table Lanjutan Axial Coding

Suasana Kelas	Menyenangkan, anak-anak gak diam saja dikelas, gak bosan, seru, heboh ngantuk hilang, suasana kelas hidup, siswa tidak jenuh dan semangat.
Mengatasi Siswa Jenuh	Ice breaking dengan tepuk tangan, berdiri didepan bergerak, goyang, diputarkan music atau vidio.
Pemahaman Materi	Gampang memahami materi, membuat lebih paham, dan memahami materi dengan baik.
Respon Siswa	Aktif menanggapi materi, anak-anak menjadi semangat, memperhatikan, bertanya, menjawab, mencatat, mengikuti perintah guru, dan satu dua masih diam.
Faktor Penghambat	Perbedaan siswa memahami materi, kurangnya ketersediaan LCD proyektor, kurang maksimalnya siswa menangkap materi.
Faktor Pendukung	Memberikan pengalaman nyata, menarik perhatian dan minat belajar, semua indera bisa digunakan, lama waktu pengajaran bisa dipersingkat.

c. Selective Coding

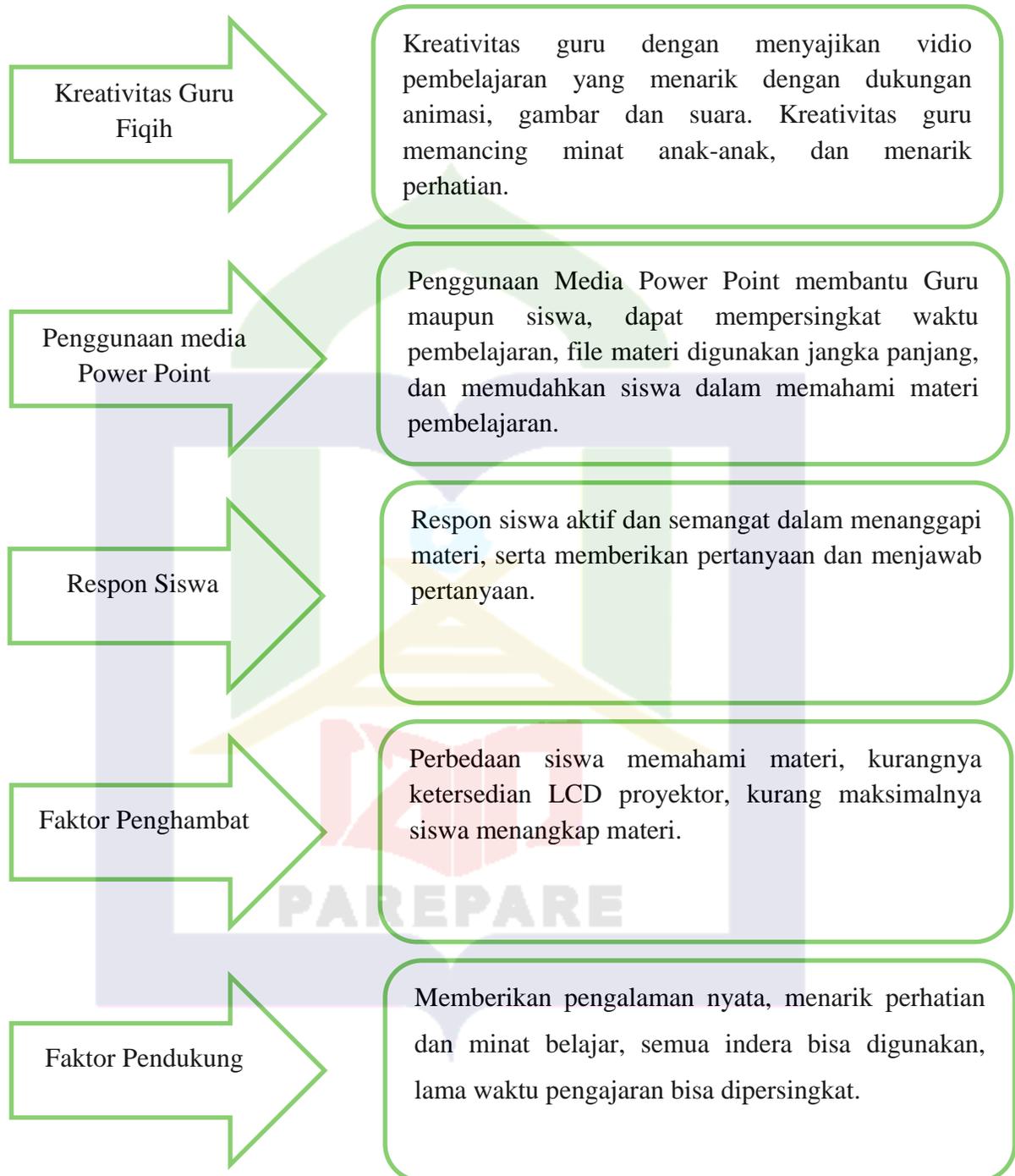
Selective coding (pengkodean terpilih) adalah pengkodean tahap akhir yang meliputi penelusuran (*scanning*) pada semua data dan kode-kode sebelumnya. Tahap terakhir ini dilakukan saat peneliti telah siap melakukan pengkodean terakhir, telah mengidentifikasi tema-tema utama. Pada pengkodean ini, peneliti melihat

secara selektif untuk kasus-kasus yang mengilustrasikan tema-tema hasil pengkodean sebelumnya dan membuat perbandingan setelah hampir semua data terkumpul lengkap. Dapat dikatakan bahwa dalam *selective coding*, peneliti mengidentifikasi suatu alur cerita (*story line*) dan menuliskan cerita yang mengintegrasikan kategori-kategori pada model *axial coding*.

Langkah untuk menyederhanakan data, dengan menggabungkan semua kategori, sehingga menghasilkan tema khusus. Konsep-konsep yang digunakan dalam penggabungan lebih abstrak dari konsep pengkodean terporos. Cara ini merupakan tugas peneliti yang paling sulit, sehingga kepekaan teoritik dari peneliti memegang peran. Inti dari proses penggabungan, bagaimana peneliti dapat menemukan spirit teoritis dari semua kategori, yang mungkin saja tidak tampak secara eksplisit, tetapi tertangkap oleh pikiran peneliti. Tahapan kerja yang disarankan dalam proses pengkodean terpilih ini:

- 1) Melakukan reproduksi kembali alur cerita atau susunan data ke kerangka pemikiran.
- 2) Identifikasi data dengan menulis beberapa kalimat pendek yang berisi inti cerita atau data.
- 3) Menyimpulkan dan pemberian kode pada satu atau dua kalimat sebagai kategori inti.
- 4) Penentuan pilihan kategori inti. Dipilih satu saja katagori inti, yang lain sebagai kategori tambahan yang tidak menjadi inti pembahasan dalam penelitian ini.

Pada tahap penggabungan dan atau pemilihan ini, peneliti sebenarnya telah sampai pada penemuan tema pokok penelitian. Pada umumnya metode kualitatif menganggap penelitian telah selesai pada penemuan tema ini.

Gambar 3.1 Selective Coding

F Uji Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian tentu akan dilakukan teknik pengujian keabsahan data untuk dapat meyakinkan bahwa data yang didapati benar-benar valid dan bukan perkiraan. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability.⁵⁹

1. Uji *Credibility*

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang dilakukan. Kredibilitas digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Adapun uji kredibilitas data yang digunakan yaitu:

a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti kembali ke Madrasah Trsanawiyah DDI-Lilbanat, melakukan pengamatan, wawancara lagi, dari sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Data yang diperoleh setelah dicek kembali benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan / benar berarti kradibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan

⁵⁹ Firdaus Fakhry Zamzam, Aplikasi Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Deepublish, 2008).

sistematis, untuk meningkatkan ketekunan penelitian dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen dokumen yang terkait dengan membandingkan hasil peneliti yang telah diperoleh.

c) Triangulasi

Trianggulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai cara untuk meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kreadibilitas temuan penelitian dengan cara membandingkannya dengan berbagai pendekatan yang berbeda. Dengan kata lain bahwa dengan trianggulasi, peneliti dapat memeriksa kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

Dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan data hasil wawancara yang bersumber dari guru fiqih, dan siswa Mts DDI Lil-Banat yang dibandingkan dengan data hasil observasi atau pengamatan. Melalui triangulasi tersebut, maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang sama atau tidak.

d) Menggunakan bahan refrensi

Referensi dalam penelitian ini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dipercaya.

2. Uji *Transferability*

Uji Transbility merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan deratajat ketetapan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka dalam penyusunan laporannya peneliti

harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Jika pembaca laporan tersebut memperoleh gambaran jelas tentang suatu hasil penelitian yang dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.

3. Uji *Dependability*

Penelitian yang *dependability* atau reabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Penelitian dikatakan tidak *dependable* jika ada hasil penelitian namun tidak ada proses penelitian yang dilakukan. Tujuan dari uji *dependability* yaitu agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

4. Uji *Confirmability*

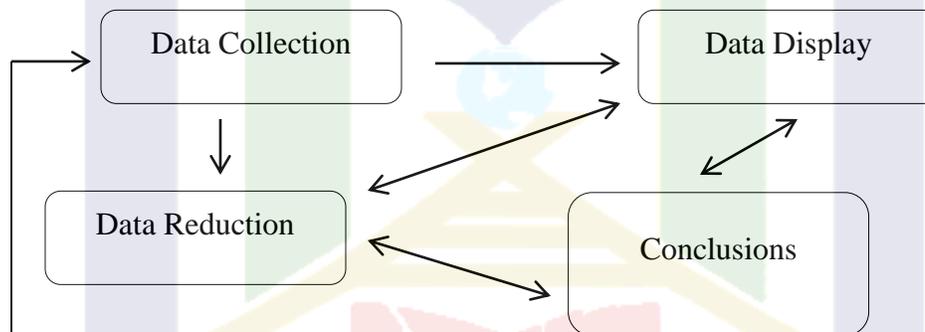
Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability*. Penelitian bisa dilakukan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

Analisi data dilakukan secara kualitatif, yaitu data yang berupa suatu kalimat atau pernyataan yang diinterpretasikan untuk mengetahui makna secara umum untuk memahami keterkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono, kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini, yakni:



Gambar 3.2 Analisis data Kualitatif

1. *Data Collection*

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan interview di lapangan.

2. Kegiatan Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal pokok dari data yang didapat dilapangan, merangkum, memfokuskan pada hal – hal yang penting dan dicari polanya. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data yang sampai laporan hasil. Penulisan memilah – milah data penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Didalam kegiatan ini, penulis menyusun kembali data berdasarkan klarifikasi dan masing-masing topik dipisahkan, kemudian topik yang sama disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat diberi tanda, hal ini untuk memudahkan dalam penggunaan dan agar tidak terjadi kekeliruan.

4. *Conclusions*

Data dikelompokkan pada kegiatan kedua kemudian diteliti kembali dengan cermat, dilihat mana data yang telah lengkap dan data yang belum lengkap yang masih memerlukan data tambahan, dan kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Setelah data dianggap cukup dan telah sampai pada titik jenuh atau telah memperoleh kesesuaian, maka kegiatan selanjutnya yaitu menyusun laporan hingga pada akhir kesimpulan.⁶¹

Penggunaan teknik analisis data merupakan sebagai upaya dalam mengolah data informasi sehingga sifat data mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan pada kegiatan penelitian. Analisis data pada penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus. penelitian ini menyelidiki atau memeriksa secara mendalam, terperinci dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau kasus yang terjadi. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan laporan.

⁶¹ Sugiono, metode penelitian kualitatif, kuantitatif, *dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Adapun indikator yang akan diteliti berkaitan dengan kreativitas penggunaan media power point di kelas VIII Mts DDI Lil-Banat kota Parepare meliputi tiga komponen. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Media Power Point

Dalam proses pembelajaran Fiqih penggunaan media power point merupakan alat yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Penggunaan media ini harus disesuaikan dengan keadaan siswa sehingga bisa menarik perhatian dan minat belajar siswa. Dalam proses pembelajaran Fiqih guru menggunakan media power point dalam menyiapkan bahan ajar guna untuk dipresentasikan kepada peserta didik. Terkait dengan kreativitas guru Fiqih sendiri yaitu beliau menyajikan video pembelajaran yang menarik. Hal ini sejalan dengan apa yang Ibu Amira katakan: “Kreativitas saya yah dengan menyajikan video pembelajaran yang menarik, tampilan video dengan dukungan animasi, gambar dan suara nak agar peserta didik tertarik dengan materi yang saya sampaikan”.⁶²

Pendapat diatas didukung juga oleh beberapa siswa kelas VIII diantaranya Murni mengatakan: “Kreativitas ibu Amirah bagus, video pembelajaran yang menarik dengan menggunakan animasi yang mendukung.”⁶³ Selanjutnya Ainun juga mengatakan: “Kreativitas guru Fiqih bagus. Ibu menyajikan video pembelajaran yang

⁶² Sitti Amira, (Guru Fiqih), wawancara di ruang guru Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 16 Agustus 2023.

⁶³ Murni, (Peserta didik kelas VIII^A), wawancara diruang kelas Mts DDI Lil-Banat Kota Parepare, 10 Agustus 2023.

menarik menggunakan animasi yang bagus.”⁶⁴ Begitupun Arnhy juga mengatakan: “Kreativitas ibu bagus. Vidio pembelajaran yang ditampilkan jelas dan juga dukungan gambar yang menarik.”⁶⁵ Dan Salwa mengatakan: “Kreativitas ibu bagus. Vidio pembelajaran menarik, ada animasinya, penjelasan materi yang didukung dengan gambar.”⁶⁶

Seperti yang sudah dipaparkan diatas, guru mata pelajaran Fiqih menggunakan media power point untuk menyajikan vidio pembelajaran yang menarik dengan dukungan gambar, animasi, serta suara guna memancing minat siswa. Dengan begitu siswa akan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran akan memperlancar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga akan lebih menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kreativitas penggunaan media power point yang menarik akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media power point sendiri sangat membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sitti Amirah: “Penggunaan media power point sangat membantu. Disamping bisa menampilkan materi dengan jelas, file materinya bisa digunakan jangka panjang, dan dapat menciptakan suasana kelas yang hidup karena respon siswa yang aktif.”⁶⁷

⁶⁴ Ainun, (Peserta didik kelas VIII^C), wawancara diruang kelas Mts DDI Lil-Banat Kota Parepare, 10 Agustus 2023.

⁶⁵ Arnhy, (Peserta didik kelas VIII^C), wawancara diruang kelas Mts DDI Lil-Banat Kota Parepare, 10 Agustus 2023.

⁶⁶ Salwa, (Peserta didik kelas VIII^B), wawancara diruang kelas Mts DDI Lil-Banat Kota Parepare, 10 Agustus 2023.

⁶⁷ Sitti Amira, (Guru Fiqih), wawancara di ruang guru Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 16 Agustus 2023.

Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan Ibu Hamsinah: ”Penggunaan media power point sangat membantu guru maupun siswa. Ya disamping membantu guru dalam mempersingkat waktu secara efektif juga bisa membuat siswa turut aktif menanggapi materi”.⁶⁸

Pernyataan ibu Amirah didukung juga oleh beberapa siswa kelas VIII diantaranya Zhifah mengatakan: “Media yang digunakan sangat membantu, dapat membuat lebih paham.”⁶⁹ Dan Hasni juga mengatakan: “Penggunaan media power point sangat membantu siswa dalam memahami materi.”⁷⁰

Bentuk kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran beragam sesuai dengan kreativitas guru masing-masing. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangatlah penting karena bisa membuat siswa turut aktif dalam menanggapi materi. Dalam wawancara dengan Ibu Sitti Amira S.Ag. MA selaku selaku guru mata pelajaran Fiqih Mts kelas VIII DDI Lil-Banat, beliau menyatakan bahwa:

Memang kreativitas Guru itu sangat penting nak. Karena bisa menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Bukan hanya kreativitasnya saja tapi ya pengalamannya juga. Karena kalau pengalamannya lebih tau ya bagaimana cara mengajar siswa agar siswa bisa nurut-nurut gitu.⁷¹

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatan oleh ibu Hamsinah, S.Pd selaku kepala sekolah Mts DDI Lil-Banat, beliau menyatakan bahwa:

Untuk kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran menurut saya sangat penting. Ya tidak hanya untuk Guru mata pelajaran Fiqih saja nak

⁶⁸ Hamsinah, (Kepala Sekolah) wawancara di ruang guru Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 16 Agustus 2023

⁶⁹ Zhifah, (Peserta didik kelas VIII^A), wawancara diruang kelas Mts DDI Lil-Banat Kota Parepare, 10 Agustus 2023

⁷⁰ Hasni, (Peserta didik kelas VIII^B), wawancara diruang kelas Mts DDI Lil-Banat Kota Parepare, 10 Agustus 2023

⁷¹ Sitti Amira, (Guru Fiqih), wawancara di ruang guru Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 16 Agustus 2023

melainkan untuk semua Guru. Karenakan dengan kreativitas yang dimiliki Guru ini akan memancing minat anak-anak agar siswa bisa lebih gampang memahami materi. Terus ya anak-anak gak diam saja dikelas. Karena kalau Guru bisa kreatif menggunakan media dan membuat suasana kelas menjadi gak bosan otomatis anak-anak akan menjadi semangat.”⁷²

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat penting untuk memancing minat siswa dan semangat siswa dalam proses pembelajaran serta dibutuhkan juga pengalaman mengajar.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sitti Amira S,Ag. MA selaku guru mata pelajaran Fiqih, terkait respon siswa terhadap penggunaan media power point, beliau mengatakan:

Respon siswa ketika saya menampilkan potongan-potongan ayat mereka sangat aktif dalam menyusun ayat tersebut. dan respon anak-anak ketika ditampilkan vidio pembelajaran itu mereka sangat suka. Mereka memperhatikan, mendengarkan, terus ada juga yang bertanya. Macam-macamlah nak sehingga membuat suasana kelas menjadi aktif. Ya Alhamdulillah responnya cukup baik kalau menggunakan media.⁷³

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatan oleh ibu Hamsinah, S.Pd selaku kepala sekolah Mts DDI Lil-Banat, beliau menyatakan bahwa:

Ya anak-anak memang lebih aktif mengikuti pembelajaran kalau Guru menggunakan media pembelajaran dengan semenarik mungkin. Kalau Guru hanya menjelaskan ceramah gitu ya siswa kebanyakan ngantuk, bosan, keluar kelas, ya seperti itu. Maka Guru harus bisa memanfaatkan media yang sudah ada sekreatif mungkin.⁷⁴

⁷² Hamsinah, (Kepala Sekolah) wawancara di ruang guru Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 16 Agustus 2023

⁷³ Sitti Amira, (Guru Fiqih), wawancara di ruang guru Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 16 Agustus 2023

⁷⁴ Hamsinah, (Kepala Sekolah) wawancara di ruang guru Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 16 Agustus 2023.

Pernyataan ibu Amirah didukung juga oleh beberapa siswa kelas VIII di antaranya, Zhifah mengatakan: “Teman-teman yang diam jadi pada aktif.”⁷⁵ begitupun Murni mengatakan: “Respon teman-teman baik, dari memperhatikan, mencatat sampe bertanya.”⁷⁶

Dari paparan diatas bisa disimpulkan, respon siswa cukup baik ketika guru menggunakan media power point dan siswa pun aktif.

Media power point merupakan aplikasi pembantu untuk membuat paparan dalam bentuk slide presentasi yang interaktif, sehingga materi dapat ditampilkan lebih efektif dan professional. Penggunaan power point dapat membantu seorang guru untuk memaparkan materi kepada siswa dengan lebih muda sehingga transformasi ilmu menjadi lebih baik dan lancar. Selain itu, penggunaan media *Power Point* dapat memudahkan guru untuk menguasai kelas. Siswa juga menjadi lebih fokus dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Dari semua hasil wawancara diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran itu sangat penting. Penggunaan media power point sangat membantu guru dan siswa dalam mentransformasikan pengetahuan dalam proses belajar mengajar.

2. Respon Siswa Terhadap Kreativitas Guru Fiqih Dalam penggunaan Media Power Point

Dari hasil pengamatan dan wawancara, kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran memang penting. Dengan kreativitas guru dalam menggunakan media power point dapat memancing keaktifan siswa. Karena tanpa menggunakan media kelas akan terasa membosankan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan

⁷⁵ Zhifah, (Peserta didik kelas VIII^A), wawancara diruang kelas Mts DDI Lil-Banat Kota Parepare, 10 Agustus 2023.

⁷⁶ Murni, (Peserta didik kelas VIII^A), wawancara diruang kelas Mts DDI Lil-Banat Kota Parepare, 10 Agustus 2023.

oleh Zhifah Siswa kelas VIII terkait kreativitas guru Fiqih: “Kreativitas Guru Fiqih bagus dalam menggunakan media power point. Jadi gak membosankan”.⁷⁷

Selanjutnya dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dikelas VIII^A pada tanggal 3 Agustus 2023, dan Pada tanggal 9 Agustus 2023 peneliti melakukan pengamatan di kelas VIII^C kemudian pada tanggal 14 Agustus 2023 peneliti melakukan pengamatan di kelas VIII^B, pada pembelajaran Fiqih sebelum memulai pembelajaran guru memberikan ice breaking terlebih dahulu untuk membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran dan ice breaking juga diterapkan ketika siswa kelihatan sudah mulai bosan. Pada pengamatan yang dilakukan siswa memberi respon dengan baik saat guru memberi arahan untuk menyusun potongan ayat yang ditampilkan dislide power point dan mereka mendengarkan. Kemudian setiap kelompok disuruh untuk mengerjakan dan menyusun potongan ayat tersebut. Terlihat siswa sangat antusias dan berlomba-lomba untuk menyusun ayat tersebut dengan baik. Tapi ada beberapa siswa yang masih terlihat diam saja tidak membantu kelompoknya untuk menyusun ayat yang telah dibagikan guru.

Kemudian setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mereka pun diminta untuk fokus dan memperhatikan slide power point untuk pengecekan hasil kerja siswa, mereka pun memperhatikan dengan baik. Kemudian setelah itu guru memutar video pembelajaran yang berisikan materi tentang sujud syahwi dan makanan haram, sebelum guru memulai memutar video pembelajaran, guru memberitahu siswa terlebih dahulu nanti setelah menonton video pembelajaran, siswa harus mengeluarkan pendapatnya terkait materi yang telah disajikan dalam bentuk video pembelajaran. Hal ini bertujuan agar perhatian siswa terfokuskan kepada materi yang disajikan agar siswa bisa memahami materi dengan baik. Siswa dengan tenang menonot bahkan ada juga yang mencatat dibuku catatannya. Setelah selesai

⁷⁷ Zhifa, (Peserta Didik Kelas VIII^A), wawancara di ruang kelas Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 10 Agustus 2023.

menonton video pembelajaran guru menyuruh siswa untuk menyampaikan pendapat mereka terkait video pembelajaran yang telah mereka nonton dan memberikan pertanyaan kalau masih ada yang belum dipahami, sehingga sebelum guru menjelaskan siswa sudah bertanya terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar siswa aktif agar suasana kelas menjadi hidup.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Zhifa kelas VIII^A terkait respon siswa terhadap penggunaan media power point. Dia mengatakan: “Teman-teman yang diam jadi pada aktif.”⁷⁸ Pernyataan Zhifah didukung juga oleh Murni siswa kelas VIII^A Dia mengatakan: “Siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran”.⁷⁹ Kemudian didukung juga oleh Ainun siswa kelas VIII^C. Dia mengatakan bahwa: “Kreativitas guru fiqih dalam menggunakan media power point menurut saya bagus kak. Ibu menyajikan video pembelajaran yang menarik menggunakan animasi yang bagus. Siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.”⁸⁰ Kemudian Arnhy kelas VIII^C. Dia mengatakan bahwa: “Respon teman bagus dan masih ada satu dua orang masih diam.”⁸¹ Hasni siswa kelas VIII^B. Dia mengatakan bahwa: “Respon siswa baik ka dilihat dari respon teman-teman yang mengikuti perintah guru.”⁸² Kemudian dengan peserta didik kelas VIII^B Salwa. Dia mengatakan bahwa: “Kreativitas Ibu bagus kak. Siswa memahami materi dengan baik

⁷⁸ Zhifa, (Peserta Didik Kelas VIII^A), wawancara di ruang kelas Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 10 Agustus 2023.

⁷⁹ Murni, (Peserta Didik kelas VIII^A), wawancara di ruang kelas Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 10 Agustus 2023.

⁸⁰ Ainun, (peserta didik Kelas VIII^C), wawancara di ruang kelas Mts DDI Lil -Banat kota Parepare, 10 Agustus 2023

⁸¹ Arnhy, (peserta didik Kelas VIII^C), wawancara di ruang kelas Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 10 Agustus 2023

⁸² Hasni, (peserta didik Kelas VIII^B), wawancara di ruang kelas Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 10 Agustus 2023

perhatian siswa juga dapat terfokuskan dengan baik. Siswa aktif karena tertarik dengan video pembelajaran yang menarik”.⁸³

Penjelasan dari beberapa siswa di atas bisa dikatakan respon siswa sangat baik walaupun masih ada satu dua siswa masih diam. Tapi sudah banyak yang aktif, minat belajar yang meningkat, memahami materi dengan baik dan menyukai pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran siswa aktif ketika guru menggunakan media power point dibandingkan guru hanya menggunakan metode ceramah atau tidak menggunakan media yang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena dengan penggunaan media power point mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh Guru. Selain itu, siswa juga akan lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran ketika guru menggunakan media power point. Hal ini dikarenakan media power point dapat menyajikan materi dengan tampilan background yang menarik di setiap slide dan dengan dukungan gambar yang dapat menunjang materi pelajaran yang disampaikan.

Kreativitas penggunaan media power point dalam proses pembelajaran fiqih dapat membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Penggunaan media power point dengan didukung kreativitas guru dengan cara menampilkan slide-slide yang menarik (menggunakan animasi-animasi, background yang bervariasi). Selain itu guru yang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa tidak bosan dalam menerima materi.

⁸³ Salwa, (Peserta Didik Kelas VIII^b), wawancara di ruang kelas Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 10 Agustus 2023

3. Faktor Penghambat Dalam Penggunaan Media Power Point

Penggunaan media power point dalam kegiatan belajar Fiqih kelas VIII Mts DDI Lil-Banat selain ada hal-hal yang mendukungnya juga ada hal-hal yang menghambat, diantaranya:

a. Kurangnya ketersediaan LCD proyektor dalam penggunaan media Power Point

Penyajian pelajaran dengan menggunakan power point sangat didukung oleh ketersediaan LCD proyektor, namun terkadang guru harus bergantian menggunakannya karena keterbatasan ketersediaan media tersebut. Keterbatasan media ini dikarenakan sebagian LCD rusak. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ibu Sitti Amirah: “Kendalanya itu kurang ketersediaan sarana, belum maksimal karena banyak LCD yang rusak dan hilang. Jadi guru harus bergantian dalam menggunakannya”.⁸⁴

b. Faktor perbedaan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran power point dalam menyajikan materi pelajaran terkadang membuat sebagian peserta didik sulit untuk memahami materi karena sebagian anak belum menguasai power point. Hal ini sebagai mana diungkapkan oleh Ibu Siti Amirah: “Kendala yang biasa saya alami ketika saya mengajar yaitu belum maksimalnya anak dalam memahami materi dan memahami video kadang harus diulang”.⁸⁵

⁸⁴ Sitti Amira, (Guru Fiqih), wawancara di ruang guru Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 16 Agustus 2023.

⁸⁵ Sitti Amira, (Guru Fiqih), wawancara di ruang guru Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 16 Agustus 2023.

c. Kurang maksimalnya siswa dalam menangkap materi

Penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan power point terkadang membuat peserta didik sulit untuk memahami materi pelajaran, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Siti Amirah:

Ketika saya menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan *Power Point* terkadang ada siswa yang sudah langsung paham namun ada juga yang belum memahaminya secara langsung. Sehingga saya perlu menjelaskan kembali mengenai materi yang tengah dipelajari.⁸⁶

4. Faktor Pendukung Penggunaan Media Power Point

Penggunaan media power point dalam proses pembelajaran fiqih kelas VIII Mts DDI Lil-Banat kota Parepare memiliki faktor pendukung.

a. Memberikan pengalaman lebih nyata

Media pembelajaran power point mampu menampilkan objek-objek yang sebenarnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih Ibu Sitti Amirah:

Media pembelajaran power point digunakan tidak hanya memberikan kemudahan tetapi juga objek yang nyata dapat dipelajari dan juga sebagai alat bantu yang praktis dan menarik. Dengan menggunakan media pembelajaran seperti ini guru dan siswa dapat memiliki pengalaman yang baru dan nyata, dalam arti siswa dapat memahami materi dengan konsep yang nyata sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Hal ini baik bagi kegiatan belajar.⁸⁷

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media power point dapat memberikan pengalaman yang nyata. Selain memberikan

⁸⁶ Sitti Amira, (Guru Fiqih), wawancara di ruang guru Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 16 Agustus 2023.

⁸⁷ Sitti Amira, (Guru Fiqih), wawancara di ruang guru Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 16 Agustus 2023

kumudahan dalam pembelajaran, media power point juga memberikan objek yang nyata.

b. Menarik perhatian dan minat belajar peserta didik

Media pembelajaran power point dalam pemanfaatannya dapat memudahkan untuk pengajaran atau penyajian materi. Hal ini karena media power point lebih menarik dan terprogram, sebagaimana yang dikatakn oleh Ibu Sitti Amirah: “Melalui program-programnya media power point dapat disusun semenarik mungkin dan ditata sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa”.⁸⁸

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dengan memanfaatkan media power point dapat menarik perhatian dan minat peserta didik, sehingga pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Semua indera peserta didik dapat diaktifkan

Penggunaan media pembelajaran power point dapat merangsang peserta didik. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sitti Amirah:

Dengan adanya media power point, meskipun masih ada siswa tidak sepenuhnya konsen terhadap slide namun mereka masih mendapatkan informasi dari guru. Begitupun sebaliknya ketika mereka fokus terhadap slide dan kurang mendengarkan guru, mereka tetap mendapatkan informasi. Selain itu tampilan power point yang berupa point-point penting dari materi dapat membuat pembelajaran lebih komunikatif dan memberikan peluang bagi guru dan siswa untuk mengembangkan proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan dan penuh informasi (pengalaman serta pengetahuan baru).⁸⁹

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa penggunaan media power point dalam pembelajaran mampu meningkatkan fungsi dari berbagai indera.

⁸⁸ Sitti Amira, (Guru Fiqih), wawancara di ruang guru Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 16 Agustus 2023.

⁸⁹ Sitti Amira, (Guru Fiqih), wawancara di ruang guru Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 16 Agustus 2023.

d. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat

Penggunaan media power point pasti sudah direncanakan sebelumnya, sehingga dalam berlangsungnya proses pembelajaran waktu yang dimanfaatkan oleh guru lebih dimaksimalkan untuk menjelaskan dan menjalin komunikasi guru dengan peserta didik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sitti Amirah:

Saya sebelum pembelajaran berlangsung pasti saya sudah mempersiapkan media pembelajaran dengan materi, sehingga dari sini pemanfaatan waktu lebih maksimal, waktu yang biasa saya gunakan untuk mencatat dapat saya manfaatkan untuk menjelaskan dan berinteraksi dengan siswa.⁹⁰

B. Pembahasan

1. Kreativitas guru dalam penggunaan media power point

Kreativitas guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Kreativitas adalah kemampuan untuk mendapatkan kreasi dari wawasan yang pernah didapatkan baik dari diri sendiri maupun dari luar. Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Jika seorang guru menggunakan media yang tidak tepat, maka tidak akan berjalan dengan lancar proses pembelajaran. Maka seorang guru harus mempunyai pandangan yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Guru harus berusaha untuk terlebih dahulu agar dirinya menjadi kreatif, salah satunya dengan menggunakan media dengan tujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Kreativitas seseorang tidak berlangsung dalam kevakuman melainkan didahului oleh hasil-hasil kreativitas orang-orang yang berkarya sebelumnya. Dapat dikatakan juga sebagai kemampuan seseorang menciptakan kombinasi baru dari hal yang telah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Sehingga guru dapat menggerakkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran fiqih, dimana awalnya

⁹⁰ Sitti Amira, (Guru Fiqih), wawancara di ruang guru Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, 16 Agustus 2023

siswa yang kurang aktif bisa berubah menjadi lebih aktif dikarenakan kreativitas yang dilakukan oleh guru fiqih dalam penggunaan media power point. Menjadi guru yang kreatif juga harus memperhatikan kompetensi sebagai guru. Dalam undang-undang Guru dan Dosen bab VI pasal 8 tahun 2005 dinyatakan bahwa: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat Pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut pada bab 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan pada bab 8 meliputi kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial.⁹¹

Dari hasil temuan peneliti bahwa kreativitas guru Fiqih sendiri dalam penggunaan media power point yaitu dengan menyajikan video pembelajaran yang menarik. Dimana video yang disajikan didukung dengan gambar yang dapat menunjang materi pembelajaran, memasukan animasi yang membuat video pembelajaran menjadi menarik serta memasukan suara. Guru Fiqih juga menerapkan ice breaking yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang sudah dipaparkan diatas, guru mata pelajaran Fiqih menggunakan media power point untuk menyajikan video pembelajaran yang menarik dengan dukungan gambar, animasi, serta suara guna memancing minat siswa serta menerapkan ice breaking. Dengan begitu siswa akan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan media power point sendiri sangat membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan power point bisa menampilkan materi dengan jelas, file materinya bisa digunakan jangka panjang, dan dapat menciptakan suasana kelas yang hidup sehingga membuat siswa turut aktif menanggapi materi. Penggunaan media power point membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan membantu guru dalam mengajar.

⁹¹ Afnil Guza. *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008).

Kemudian seperti yang sudah dijelaskan pada bab dua tentang ciri-ciri kreativitas guru yaitu: *fluency, originality, fleksibility, dan elaboration*.⁹² Dimana guru dapat memecahkan masalah dikelas yaitu siswa yang kurang aktif, kendala dalam memahami materi saat pembelajaran. Dengan cara menciptakan suasana belajar yang menarik menggunakan media power point dengan menampilkan materi yang dibuat sebagus dan semenarik mungkin dengan gambar animasi serta suara.

Kreativitas guru dalam menggunakan media power point yaitu dengan menyajikan video pembelajaran yang menarik, dengan tujuan agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah saja. Karena kalau siswa merasa bosan, akan membuat mereka tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian selanjutnya yaitu untuk mempermudah siswa agar dapat memahami materi yang dijelaskan. Disini guru sudah memperlihatkan ciri-ciri kreativitas guru yaitu: *fluency dan originality* dimana guru mampu mengatasi masalah kebosanan siswa yang membuat siswa tidak aktif dan juga pemahaman siswa dengan menggunakan video pembelajaran yang semenarik mungkin dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa di Mts DDI Lil-Banat kota Parepare khususnya kelas VIII, kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan media pembelajaran power point sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dan membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari. Dengan menggunakan video pembelajaran yang menarik dan tampilan slide yang berisi tulisan-tulisan yang disusun dengan baik dengan dukungan gambar yang dapat menunjang materi pembelajaran.

⁹² Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

2. Respon siswa terhadap penggunaan media power point

Selanjutnya yaitu respon siswa terhadap penggunaan media power point. Proses pembelajaran merupakan proses dimana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dengan melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar dari keduanya. Salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran adalah keaktifan belajar peserta didik. Jadi dari kreativitas penggunaan media power point yang sudah dilakukan oleh guru Fiqih di Mts DDI Lil-Banat kota Parepare, bisa dikatakan berhasil apabila dapat memancing respon siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam kamus besar bahasa indonesia, aktif diartikan sebagai giat dalam bekerja atau berusaha.⁹³ Dalam dunia Pendidikan, kegiatan bekerja dan berusaha peserta didik adalah dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Keaktifan siswa adalah keadaan dimana siswa aktif dalam pembelajaran seperti aktif dalam bertanya, menjawab, berpendapat, atau mengemukakan gagasan serta kemudian memberi kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah diikutinya.

Dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan, respon siswa cukup baik ketika menyusun potongan-potongan ayat yang masih acak, respon siswa pun heboh dan ingin segera menyusunnya karena tidak ingin kalah saing dengan kelompok yang lain. Respon siswa cukup baik, ada yang langsung berdiskusi dengan temannya dan ada yang masih pasif diam saja.

Dari hasil temuan serta melakukan wawancara dengan beberapa siswa terkait respon siswa terhadap penggunaan media power point yaitu respon siswa cukup baik, dari memperhatikan sampe bertanya dan menjawab. Walaupun satu dua orang masih diam.

⁹³ Nugroho Wibowo. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMKN 1 Saptosari”, *Electronics, informatics and vocation education (ELINVO)*, Vol 1, no 2, mei 2016.

Jadi dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan media power point baik dari memperhatikan, mencatat, bertanya, sampe menjawab.

3. Faktor penghambat dalam penggunaan media power point

Faktor penghambat dalam penggunaan media power point dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII Mts DDI Lil-Banat yaitu:

- a) Kurangnya ketersediaan LCD Proyektor dalam menggunakan power point. Sedikitnya ketersediaan fasilitas membuat guru harus bergantian dalam menggunakan LCD Proyektor.
- b) Faktor perbedaan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
- c) Kurang maksimalnya peserta didik dalam menangkap materi yang disajikan dengan menggunakan power point, sehingga guru perlu menjelaskan kembali mengenai materi yang tengah dipelajari.

4. Faktor pendukung dalam penggunaan media power point

Dalam penggunaan media power point terdapat Faktor pendukung penggunaan media power point dalam pembelajaran fiqih kelas VIII Mts DDI Lil-Banat yaitu:

- a) Memberikan pengalaman lebih nyata

Peristiwa-peristiwa penting atau objek dapat disajikan atau ditampilkan dengan jelas, bahkan dapat disajikan dengan lebih mudah dipahami. Media power point digunakan tidak hanya memberikan kemudahan tetapi juga objek yang nyata dapat dipelajari dan sebagai alat bantu yang praktis dan menarik. Dengan menggunakan media pembelajaran seperti ini guru dan peserta didik dapat memiliki pengalaman yang baru dan nyata, yang mana peserta didik dapat memahami materi dengan konsep yang nyata sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

b) Menarik perhatian dan minat belajar siswa

Dengan program yang dimiliki media power point maka guru bisa menyusun dan menyajikan materi pembelajaran yang semenarik mungkin sehingga bisa menarik perhatian siswa.

c) Semua indera peserta didik dapat di aktifkan

Dengan adanya penggunaan media power point, Sebagian peserta didik tidak sepenuhnya konsen terhadap slide namun mereka masih mendapatkan informasi dari guru, ataupun sebaliknya ketika mereka fokus terhadap slide dan kurang mendengarkan guru, mereka tetap mendapatkan informasi. Selain itu tampilan power point yang berupa slide yang penyajian materinya berupa point-point penting dapat membuat pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan memberikan peluang bagi guru dan peserta didik untuk \mengembangkan proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan dan penuh informasi (pengalaman serta pengetahuan baru).

d) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat

Sebelum pembelajaran berlangsung guru sudah mempersiapkan media pembelajaran, sehingga pemanfaatan waktu lebih maksimal.

Setelah melihat faktor penghambat dan pendukung penggunaan media power point Mts kelas VIII DDI Lil-Banat dapat ditarik kesimpulan bahwa media power point dianggap sebagai media pembelajaran yang cukup menarik dan mempunyai banyak kelebihan dibandingkan media pembelajaran lain. Dari beberapa keuntungan tersebut dapat diketahui bahwa media power point mempunyai banyak sekali kelebihan yang tidak dimiliki oleh media pembelajaran lainnya. Oleh sebab itu, kelebihan-kelebihan itu harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, agar tujuan dari penggunaan media pembelajaran tersebut dapat tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti selesai melakukan analisis data, yang penulis lakukan dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa indikator kreativitas guru fiqih dalam penggunaan media power point di kelas VIII Mts DDI Lil-Banat kota Parepare yaitu:

1. Kreativitas guru Fiqih yaitu menyajikan video pembelajaran yang menarik dengan dukungan animasi, gambar dan suara. Kreativitas guru dapat memancing minat dan perhatian siswa. Penggunaan media power point sendiri sangat membantu guru maupun siswa, dapat mempersingkat waktu pembelajaran, file materi digunakan jangka panjang, dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
2. Respon siswa dalam penggunaan media power point yaitu anak-anak semangat dan aktif dalam menanggapi materi, siswa mengikuti perintah guru, ada yang bertanya, mencatat serta menjawab pertanyaan.
3. Faktor penghambat yaitu perbedaan siswa memahami materi, kurangnya ketersediaan LCD proyektor, kurang maksimalnya siswa menangkap materi.
4. Faktor pendukung yaitu memberikan pengalaman nyata, menarik perhatian dan minat belajar, semua indera bisa digunakan, lama waktu pengajaran bisa dipersingkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah

Faktor sarana prasarana dan fasilitas sekolah merupakan bagian yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih dan menetapkan penggunaan suatu media. Untuk itu kepala sekolah sebagai pemimpin hendaknya mengupayakan semaksimal mungkin untuk melengkapi sarana sumber belajar. Memberikan saran kepada guru dalam memilih maupun menggunakan media pembelajaran yang sesuai dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2. Kepada Guru

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu guru maupun siswa. Oleh karena itu pemilihan dalam penggunaan suatu media harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Guru perlu memiliki keterampilan menggunakan media power point sebagai bekal untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru juga diharapkan agar dapat menerapkan penggunaan media *Power Point* pada mata pelajaran selain Fiqih.

3. Kepada peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran fiqih menggunakan bantuan media power point sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

4. Kepada peneliti lain

Diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian tentang media power point, namun pada kajian materi yang berbeda ataupun dalam mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ahmad, Rivai dan Sudjana Nana, *Media Pembelajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, Bandung: CV. Sinar Baru, 2001.

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2004.

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Amiruddin, *et al.*, eds., *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Creswell, John W, *Research Design Qualitative and Quantative Approaches*, London: SAGE Publication, 1994.

Darmawan, Deni, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Djiwandono, Patrisius Istiarto, *Meneliti Itu Tidak Sulit, (Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Bahasa)*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Ghony, M. Junaidi dan Fauzan Almansyur, *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Guza, Afnil. *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Asa Mandiri, 2008.

Herdiansyah. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Ghililia Indonesia, 2010.

Iskandar, Yenny, *Buku Ajar Pengantar Aplikasi Komputer*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Juahar, Mohammad, *implementasi paikem: Dari Behavioristic Sampai Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher 2011.
- Kamilah, Mila Nurul, “Kretaitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Power Point Di SMPN Karawang Timur” 6, No. 2, Juli (2021).
- Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2020.
- Kusma, Gumulya Sonny Marcel, *et al*, eds., *Aplikasi Computer Dalam Bisnis (Microsoft Exel Dan Microsoft Power Point)*, Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Kadaruddin, *Mahir Desain Slide Presentasi dan Multimedia Pembelajaran Berbasis Power Point*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Moore, T.W, *Philosophy Of Education: An Introductioan*, London: Routledge and Kegan Paul, 1992.
- Mas’ud, Abdurrahman, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mustofa, Taufik, Mila Nurul Kamilah, E. Tajuddin, “Kretaitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Power Point Di SMPN Karawang Timur” 6, No. 2, Juli (2021).
- Munandar, Utami, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008.
- Munandi, Yudhi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: GP Press 2010.
- Mustofa, *et al.*, eds., *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Menda, Ayu Sri, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, Jakarta: Guepedia, 2019.

- Munandar, Utami, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Nurjanah, Iki, “Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* Terhadap Kreatifitas Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran PAI Disekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambilahan” 1, No. 1, Januari-April (2020).
- Nurfadhillah, Septy, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Jejak, 2021
- Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan penelitian kuantitatif Quantitative Research Approach*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Starko, Alane Jordan, *Creativity In The Classroom Schools Of Curious. Delight Third Edition*, London: Lawrence Erlbaum Associates, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Siregar, Melinda dan Siti Aisyah Nasution, *Teknologi Informasi Sekolah Dasar (Implementasi Peningkatan Mutu Belajar Siswa Dan Kreativitas Guru)*, Jakarta: Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan, (Intelegensi, Bakat dan Kreativitas)*, Jakarta: EGC, 2004.
- Sudarman, Momon, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran Disekolah Dasar* Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Supriadi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sakila, *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: Guepedia, 2019.

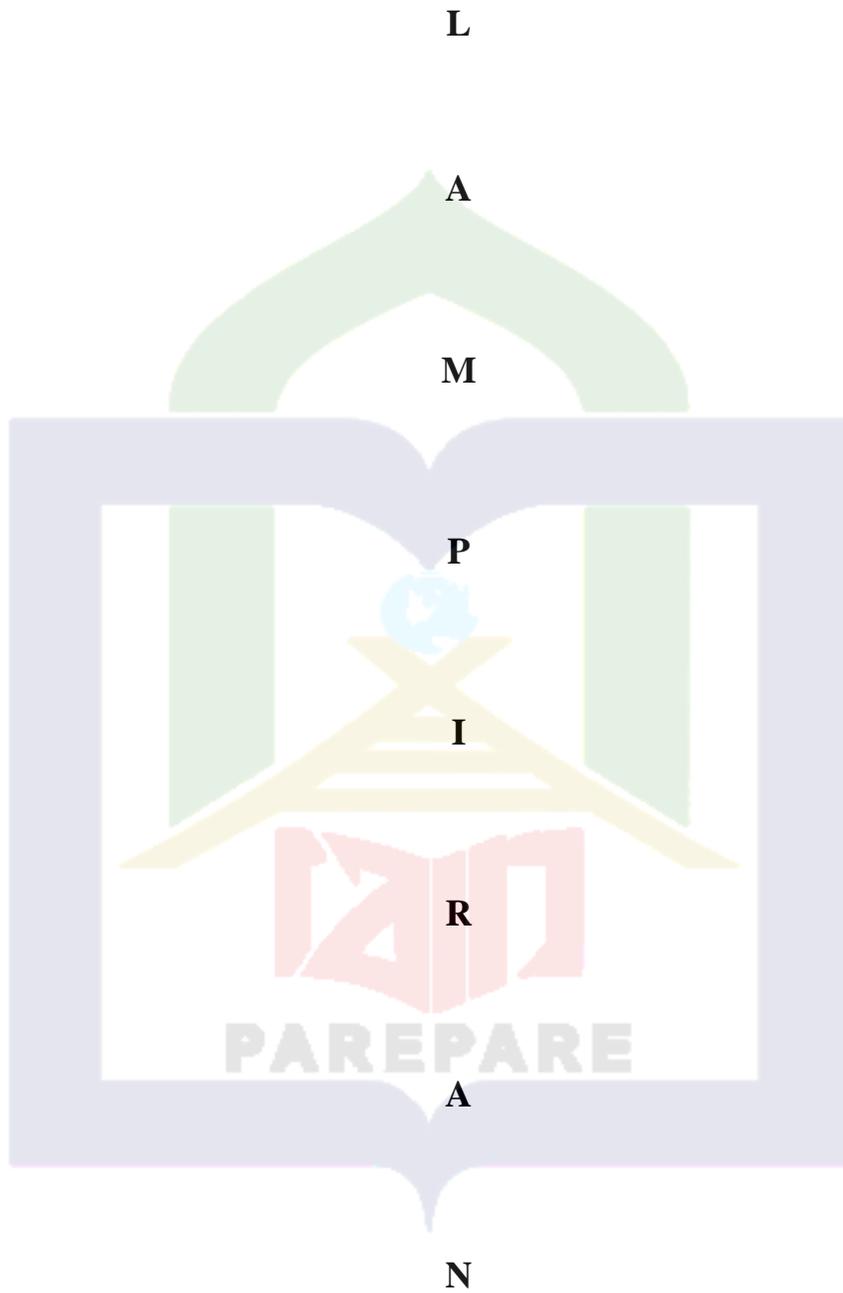
- Sumarno, *Pengantar Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryadi, Ahmad, *Teknologi dan media pembelajaran jilid 2*, Bandung: CV Jejak, 2020.
- Sudjana Nana, dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Offset, 2015.
- Sakila, *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Guepedia, 2019.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan (Jenis Metode dan Prosedur)*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Susilo, Rahardjo dan Gudnanto, 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes (Nora Media Empiris)*
- Sandu, Siyoto, *Dasar Metodologi Pendidikan*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suharman. *Pengaruh Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas, Anima, Indonesia Psikologocal Journal*, 2000, vol.1:6-7
- Tirtiana Chandra Putri, "Economic Education Analysis Journal" 2 No 2 November 2013
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Wibowo, Nugroho, "Upaya Peningkatan Kekatifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMKN 1 Saptosari", *Electronics, informatics and vocation education (ELINVO)*, Vol 1, no 2, mei 2016.
- Yunita, Sri, *Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK*, Malang: Ahlimedia Press, 2020.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.

Zamzam, Firdaus Fakhry, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2008.

Zubair, Muhammad Kamal, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare. Parepare*: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.





L

A

M

P

I

R

A

N

VI

Lampiran 01 (Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dari Kampus)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 telp. (0421) 21307 Fax. 24434
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2890/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2023 3 Juli 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nurjini Junaidi
Tempat/Tgl. Lahir : Lamahala, 4 November 1999
NIM : 18.1100.117
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Jl. Tassiso Potwil II, Kel. Lompoe, Kec. Bacukiki,
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Media Power Point Di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII DDI Lil Banat Kota Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2023. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lamporan 02 (SK Pembimbing)


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 2411 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Usman, M.Ag.
2. Muhammad Ahsan, M.Si.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Nurjini Junaidi
NIM : 18.1100.117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim Kota Parepare

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Rada Tanggal : 03 September 2021
Dekan,

Saepudin



Lampiran 03 (Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu)

SRN IP0000677


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Hambar Makani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 680/IP/DPM-PTSP/7/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **NURJINI JUNAIDI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PAI**

ALAMAT : **JL. TASSISO POLWIL II, KEC. BACUKIKI, KOTA PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **KREATIVITAS GURU FIQH DALAM PENGGUNAAN MEDIA POWER POINT DI MADRASAH TSANAWIYAH KELAS VIII DDI LIL BANAT KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEHENTERIAH AGAMA KOTA PAREPARE (MTs DDI LIL BANAT PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **16 Juli 2023 s.d 16 Agustus 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **13 Juli 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Blaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSSr
- Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdapat di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QR Code)



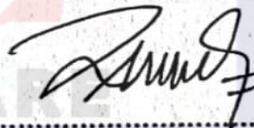
Badan Sertifikasi Elektronik



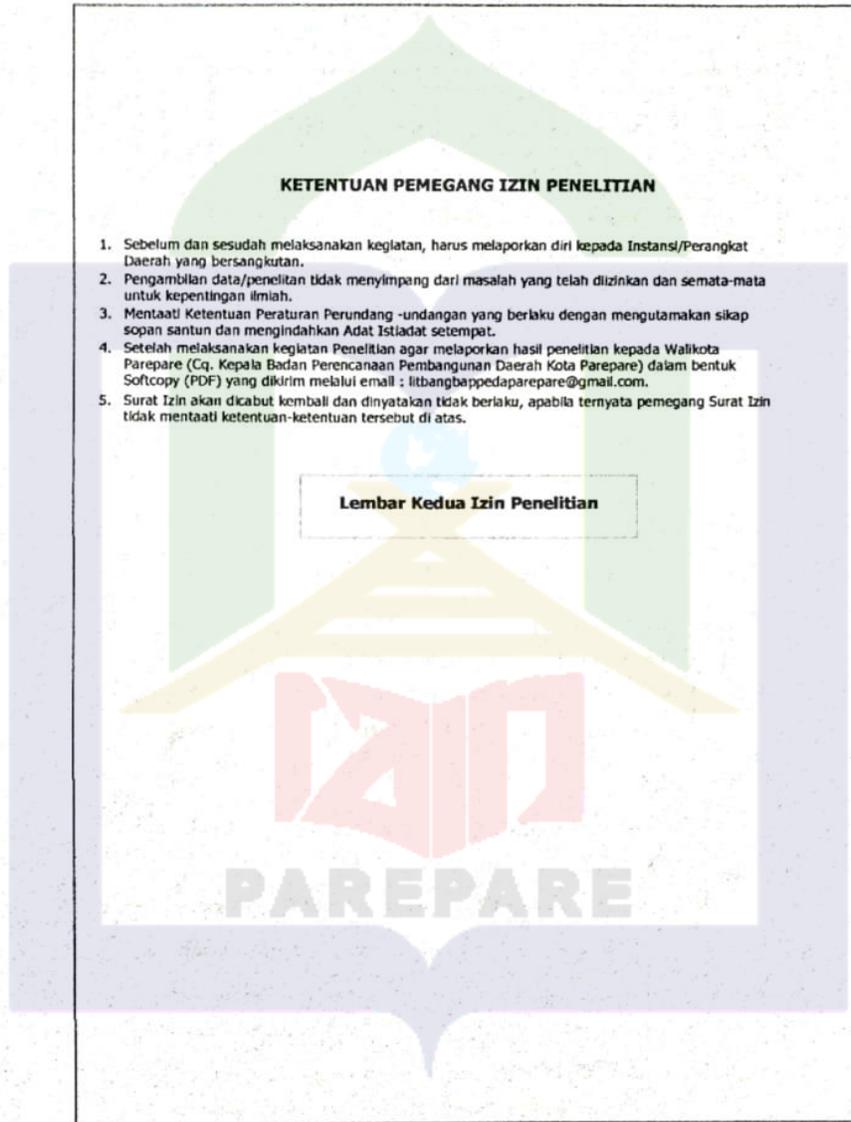
Lampiran 04 (Pengajuan Permohonan Izin Penelitian Kepada Dinas Penanaman
Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu)

1 NAMA : Nuzmi Junaedi
2 TEMPAT/TGL. LAHIR : 9 November 1999
3 JENIS KELAMIN : Perempuan
4 PEKERJAAN : KULIAH
5 ALAMAT : Jl. TASSU palmi II
6 LAMA PENELITIAN :
TGL. MULAI : 16 Juli
TGL. SELESAI : 16 Agustus
7 TEMPAT PENELITIAN :
- FUS DOI LIL -BANAT
-
-
-
8 JENJANG PENDIDIKAN : S1
9 PROGRAM STUDI : PAI
10 TELEPON/HP. : 0052 95171269

PAREPARE, Babu 12 Juli 2023
PEMOHON



Lampiran 05 (Surat Izin Penelitian)



Lampiran 06 (Surat Keterangan Telah Meneliti)



معهد دار الدعوة والارشاد
MADRASAH TSANAWIYAH DDI LIL-BANAT
PAREPARE

Status Disamakan SK kanwil Dep. Agama Propinsi Sulawesi Selatan No. 66 Tahun 1997

Alamat : Jln. Abu Bakar Lambogo No.53 ☎ 0421-21174 Fax (0421) 26873 Kota parepare

SURAT KETERANGAN

No : MTs.21.23.03/DDI/22/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Lil Banat Parepare menerangkan bahwa :

N a m a : NURJINI JUNAIDI
Status : Mahasiswa
Asal : Parepare

Yang tersebut namanya diatas, Benar telah melakukan wawancara di MTs DDI Lil Banat tentang Kreatifitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Media Power Point.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Agustus 2023 M
29 Muharram 1445 H

Kepala Madrasah



Lampiran 07 (Transkrip Wawancara)

42

e. Dokumentasi.

Menurut Herdiansyah, dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain berupa foto.¹²

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan rekaman kegiatan, yaitu dengan cara melihat setiap proses belajar dan pembelajaran berlangsung beserta foto kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik yang berlangsung di kelas.

2. Pengolahan data.

Proses pengolahan data dimulai dari pemeriksaan data, memilih data, mengolompokkan data melalui tahapan *coding*; *open coding*, *axial coding*, *selective coding*.¹³

a. *Open coding*.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Hamsina (Kepsek)

Wawancara : 1

1. Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai kepala sekolah.?

“Sudah setahun lebih nak. Saya menjabat dari tahun 2022.”

2. Bagaimana upaya ibu dalam mengupayakan pengadaan sarana sekolah.?

“ Ya tentunya harus ada dana dulu nak, kalau tidak ada otomatis pengadaan juga tidak bisa dilakukan.

3. Apakah penggunaan media *Power Point* sangat membantu Guru dalam proses pembelajaran.?

¹² Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Ghililiaindonesia), H. 143

¹³ Amiruddin, et al., eds., *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), h. 367-369

“Penggunaan media *Power Point* dalam pembelajaran sangat membantu Guru maupun siswa. Ya disamping membantu Guru dalam mempersingkat waktu secara efektif, juga bisa membuat siswa turut aktif dalam menanggapi materi.”

4. Apakah kreativitas Guru dalam penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa.

“Untuk kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran menurut saya sangat penting. Ya tidak hanya untuk Guru mata pelajaran Fiqih saja nak melainkan untuk semua Guru. Karenakan dengan kreativitas yang dimiliki Guru ini akan memancing minat anak-anak agar siswa bisa lebih gampang memahami materi. Terus ya anak-anak gak diam saja dikelas. Karena kalau Guru bisa kreatif menggunakan media dan membuat suasana kelas menjadi gak bosan otomatis anak-anak akan menjadi semangat.”

5. Apakah respon siswa sangat baik ketika Guru menggunakan media yang berpotensi membuat siswa aktif.?

“Ya anak-anak memang lebih aktif mengikuti pembelajaran kalau Guru menggunakan media pembelajaran dengan semenarik mungkin. Kalau Guru hanya menjelaskan ceramah gitu ya siswa kebanyakan ngantuk, bosan, keluar kelas, ya seperti itu. Maka Guru harus bisa memanfaatkan media yang sudah ada sekreatif mungkin.”

6. Fasilitas apa saja yang tersedia di Mts DDI Lil-Banat.?

“Ada wifi, LCD, lap bahasa.”

7. Apakah guru sudah memanfaatkan fasilitas media yang ada dengan baik.?

“Sudah nak, sudah dimanfaatkan sesuai prosedur masing-masing.”

Nama : Sitti Amira (Guru Fiqih)

Wawancara : 2

1. Bagaimana kreativitas Ibu dalam penggunaan media *Power Point*?

“Kreativitas saya yah dengan menyajikan vidio pembelajaran yang menarik, tampilan vidio dengan dukungan animasi, gambar dan suara nak, agar peserta didik tertarik dengan materi yang saya sampaikan.”

2. Apakah penggunaan media *Power Point* sangat membantu Ibu dalam proses pembelajaran?

“Penggunaan media *Power Point* sangat membantu nak. Disamping bisa menampilkan materi dengan jelas dan efesien, file materinya bisa digunakan dalam waktu jangka panjang dan dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih hidup nak karena respon siswa yang aktif.

3. Apakah kreativitas Ibu dalam penggunaan media *Power Point* sangat penting sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa?

“Memang kreativitas Guru itu sangat penting nak. Karena bisa menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Bukan hanya kreativitasnya saja tapi ya pengalamannya juga. Karena kalau pengalamannya lebih tau ya bagaimana cara mengajar siswa agar siswa bisa nurut-nurut gitu.

4. Bagaimana respon siswa terhadap kreativitas penggunaan media *Power Point*?

“Respon siswa ketika saya menampilkan potongan-potongan ayat mereka sangat aktif dalam menyusun ayat tersebut. dan respon anak-anak ketika ditampilkan vidio pembelajaran itu mereka sangat suka. Mereka memperhatikan, mendengarkan, terus ada juga yang bertanya. Macam-macamlah nak sehingga membuat suasana kelas menjadi aktif. Ya Alhamdulillah responnya cukup baik kalau menggunakan media.”

5. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang jenuh dikelas.?

“Dengan Ice Breaking tepuk tangan nak, who apalagi kalau jadwal mengajar jam-jam siang. Intinya saya menyuruh mereka untuk bergerak seperti goyang dengan memutar musik atau vidio. Saya menyuruh mereka berdiri didepan.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media *Power Point*.?

“Faktor pendukungnya itu yah memberikan pengalaman yang nyata, bisa menarik perhatian dan minat belajar siswa, Semua indera bisa digunakan, lama waktu pengajaran juga bisa dipersingkat nak. Sedangkan faktor penghambat nya itu kurangnya ketersediaan LCD proyektor, faktor perbedaan siswa dalam memahami materi, dan kurang maksimalnya siswa dalam menangkap materi nak.

Nama : Zhifah (Siswa kls VIII^A)

Wawancara : 3

1. Bagaimana kreativitas Guru Fiqih dalam penggunaan media *Power Point*.?

“Kreativitas Guru Fiqih bagus dalam menggunakan media *Power Point*. Jadi gak membosankan.”

2. Apakah menurut adek penggunaan media *Power Point* menyenangkan.?

“Saat ada tugas penyusunan ayat-ayat itu kak seru, cepet-cepetan kak takut kalah ama kelompoklain, makanya cepet-cepet. Ngantuk hilang karena heboh.”

3. Bagaimana respon teman-teman dikelas terhadap kreativitas Guru Fiqih dalam penggunaan media *Power Point*.?

“Teman-teman yang diam jadi pada aktif.”

4. Apakah penggunaan media *Power Point* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.?

“Media yang digunakan sangat membantu, dapat membuat lebih paham.”

5. Apakah penggunaan media *Power Point* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif.?

“Sangat aktif apalagi dengan gambarnya.”

Nama : Murni (Siswa kls VIII^A)

Wawancara : 4

1. Bagaimana kreativitas Guru Fiqih dalam penggunaan media *Power Point*.?

“Menurut saya kak kreativitas Ibu Amirah dalam menggunakan media *Power Point* bagus. Vidio pembelajaran yang menarik dengan menggunakan animasi yang sangat mendukung materi pembelajaran.”

2. Apakah menurut adek penggunaan media *Power Point* menyenangkan.?

“Menyenangkan ka, dikarenakan ada tantangan ka siapa cepat dia menang dalam menyusun ayat-ayat.”

3. Bagaimana respon teman-teman dikelas terhadap kreativitas Guru Fiqih dalam penggunaan media *Power Point*.?

“Respon teman-teman baik ka. Dari memperhatikan, mencatat sampe bertanya.”

4. Apakah penggunaan media *Power Point* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.?

“Iya, karena ada pancingan untuk menonton dan tidak membuat bosan sehingga mudah untuk memahami pelajaran.”

5. Apakah penggunaan media *Power Point* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif.?

“Siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.”

Nama : Ainun (Siswa kls VIII^C)

Wawancara : 5

1. Bagaimana kreativitas Guru Fiqih dalam penggunaan media *Power Point*.?

“Kreativitas Guru Fiqih dalam penggunaan media *Power Point* menurut saya bagus kak. Ibu menyajikan video pembelajaran yang menarik menggunakan animasi yang bagus.”

2. Apakah menurut adek penggunaan media *Power Point* menyenangkan.?

“Sangat menyenangkan ka.”

3. Bagaimana respon teman-teman dikelas terhadap kreativitas Guru Fiqih dalam penggunaan media *Power Point*.?

“Respon siswa baik sih ka. dilihat dari respon teman-teman.”

4. Apakah penggunaan media *Power Point* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.?

“Iya, saya lebih memahami pembelajaran melalui media *Power Point*.”

5. Apakah penggunaan media *Power Point* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif.?

“Siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.”

Nama : Arnhy (Siswa kls VIII^C)

Wawancara : 6

1. Bagaimana kreativitas Guru Fiqih dalam penggunaan media *Power Point*?

“Kreativitas ibu bagus kak. Vidio pembelajaran yang ditampilkan jelas dan juga dukungan gambarnya yang menarik.”

2. Apakah menurut adek penggunaan media *Power Point* menyenangkan.?

“Menyenangkan ka. belajar sambil menonton, menyusun ayat bagus sih ka.”

3. Bagaimana respon teman-teman dikelas terhadap kreativitas Guru Fiqih dalam penggunaan media *Power Point*?

“Respon teman bagus kak, walaupun satu dua orang kayak masih diam”

4. Apakah penggunaan media *Power Point* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.?

“Memudahkan siswa dan materi dapat dipahami.”

5. Apakah penggunaan media *Power Point* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif.?

“Iya ka.”



Nama : Hasni (Siswa kls VIII^B)

Wawancara : 7

1. Bagaimana kreativitas Guru Fiqih dalam penggunaan media *Power Point*?

“Menurut saya kreativitas ibu sangat bagus.”

2. Apakah menurut adek penggunaan media *Power Point* menyenangkan?

“Menyenangkan, siswa juga tidak bosan dan mengantuk.”

3. Bagaimana respon teman-teman dikelas terhadap kreativitas Guru Fiqih dalam penggunaan media *Power Point*?

“Respon siswa baik kak, dilihat dari respon teman-teman yang mengikuti apa perintah guru.”

4. Apakah penggunaan media *Power Point* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran?

“Penggunaan media *Power Point* sangat membantu siswa dalam memahami materi dan siswa tidak jenuh karena materi yang disajikan tidak terlalu banyak sehingga otak tidak bleng ka.”

5. Apakah penggunaan media *Power Point* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif?

“Iya kak. Dilihat dari respon siswa ketika ingin membacakan ayat-ayat dari materi pembelajaran.”

PAREPARE

Nama : Salwa (Siswa kls VIII^B)

Wawancara : 8

1. Bagaimana kreativitas Guru Fiqih dalam penggunaan media *Power Point*?

“Kreativitas ibu bagus kak. Vidio pembelajarannya menarik, ada animasinya, penjelasan materi yang didukung dengan gambar, intinya keren sih kak.”

2. Apakah menurut adek penggunaan media *Power Point* menyenangkan?.

“Iya menyenangkan. Apalagi belajar sambil menonton vidio pembelajaran yang menarik, rasanya senang gitu kak dan semangat.”

3. Bagaimana respon teman-teman dikelas terhadap kreativitas Guru Fiqih dalam penggunaan media *Power Point*?

“Baik, mereka memperhatikan dengan baik apa yang dijelaskan oleh ibu.”

4. Apakah penggunaan media *Power Point* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran?.

” Siswa memahami materi dengan baik, perhatian juga terfokuskan dengan baik.”

5. Apakah penggunaan media *Power Point* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif?.

” Siswa aktif karena tertarik dengan vidio pembelajaran yang menarik.”

PAREPARE

Lampiran 08 (Open Coding)

44

disusun secara sistematis, karena sifat dan ukuran membentuk landasan untuk membuat kaitan antara katagori dan sub-katagori dan juga katagori utama.

Open Coding: menentukan kata-kata kunci dan menentukan kategori yang mewadahi kata-kata kunci tersebut.

Tabel 3.1 *Open Coding*

Label atau Data di Transkrip	Kategori
Hamsinah (Kepsek) "Memancing minat anak-anak"	Kreativitas Guru
Sitti Amira (Guru Fiqih) "Vidio pembelajaran yang menarik."	
"Dukungan animasi, gambar dan suara."	
"Menarik perhatian"	
"Minat siswa"	
Zhifah (kls VIII ^A) "Kreativitas guru bagus."	
"Gambarnya."	
Murni (Kls VIII ^A) "Vidio menarik."	
"Animasi yang mendukung."	
"Pancingan untuk menonton."	
Ainun (Kls VIII ^C) "Bagus."	
"Vidio menarik."	
"Animasi bagus."	

<p>Arnhy (Kls VIII^C) “Vidio jelas.” “Gambar menarik.” Hasni (Kls VIII^B) “Kreativitas ibu sangat bagus.” Salwa (Kls VIII^B) “Vidio pembelajarannya menarik.” “Ada animasinya.” “Gambar.” “vidio pembelajaran yang menarik.” “vidio pembelajaran yang menarik.”</p>	
<p>Hamsinah (Kepsek) “Membantu Guru maupun Siswa.” “Mempersingkat waktu.” Sitti Amira (Guru Fiqih) “Sangat membantu.” “Penggunaan file materi jangka panjang.” Zhifah (Siswa Kls VIII^A) “Sangat membantu.” Arnhy (Kls VIII^C) “Memudahkan siswa.” Hasni (Siswa Kls VIII^B) “Sangat membantu.” “Otak tidak bleng.”</p>	<p>Penggunaan Media <i>Power Point</i></p>

<p>Sitti Amira (Guru Fiqih)</p> <p>"Ice Breaking tepuk tangan."</p> <p>"Bergerak."</p> <p>"Goyang."</p> <p>"Memutarkan music."</p> <p>"Vidio."</p> <p>"Berdiri didepan."</p>	<p>Mengatasi Siswa Jenuh</p>
<p>Hamsinah (Kepsek)</p> <p>"Gampang memahami materi."</p> <p>Zhifah (kls VIII^A)</p> <p>"Membuat lebih paham."</p> <p>Murni (Kls VIII^A)</p> <p>"Memahami pelajaran."</p> <p>Ainun (Kls VIII^C)</p> <p>"Memahami materi pembelajaran."</p> <p>Arnhy (Kls VIII^C)</p> <p>"Materi dapat dipahami."</p> <p>Hasni (Kls VIII^B)</p> <p>"Memahami materi."</p> <p>Salwa (Kls VIII^B)</p> <p>"Memahami materi dengan baik."</p>	<p>Pemahaman Materi</p>
<p>Hamsinah (Kepsek)</p> <p>"Aktif menanggapi materi"</p> <p>"Anak-anak menjadi semangat"</p> <p>"Lebih aktif"</p>	<p>Respon Siswa</p>

Hamsinah (Kepsek)	Suasana Kelas
"Gak bosan"	
"Anak-anak gak diam saja dikelas"	
Zhifah (kls VIII ^A)	
"Seru."	
"Menyenangkan."	
"Heboh, ngantuk hilang."	
"Gak membosankan."	
Siti Amira (Guru Fiqih)	
"Menciptakan suasana kelas yang hidup."	
"Suasana kelas aktif."	
Murni (Kls VIII ^A)	
"Menyenangkan."	
"Tidak membuat bosan."	
Ainun (Kls VIII ^C)	
"Sangat menyenangkan."	
Arnhy (Kls VIII ^C)	
"Menyenangkan."	
Hasni (Kls VIII ^B)	
"Menyenangkan."	
"Tidak bosan dan mengantuk."	
"Siswa tidak jenuh."	
Salwa (Kls VIII ^B)	
"Menyenangkan."	
"Senang."	
"Semangat."	

Sitti Amira (Guru Fiqih)	
“Respon siswa aktif”	
“Mereka sangat aktif.”	
“Mereka sangat suka.”	
“Memperhatikan.”	
“Bertanya.”	
“Responnya baik.”	
Zhifah (kls VIII ^A)	
“Aktif.”	
“Sangat aktif.”	
Murni (Kls VIII ^A)	
“Respon teman-teman baik.”	
“Memperhatikan .”	
“Mencatat.”	
“Bertanya.”	
“Antusias.”	
“Aktif.”	
Ainun (Kls VIII ^C)	
“Respon siswa baik.”	
“Aktif.”	
Arnhy (Kls VIII ^C)	
“Respon teman bagus.”	
“Satu dua orang kayak masih diam.”	
Hasni (Kls VIII ^B)	
“Respon siswa baik kak,”	
”Mengikuti perintah guru.”	
“Ingin membacakan ayat-ayat.”	

Salwa (Kls VIII ^B) "Memperhatikan." "Aktif." "Tertarik."	
Sitti Amira (Guru Fiqih) "memberikan pengalaman yang nyata." "Menarik perhatian dan minat belajar siswa." "Semua indera bisa digunakan." "Lama waktu pengajaran juga bisa dipersingkat."	Faktor Pendukung
Sitti Amira (Guru Fiqih) "Perbedaan siswa memahami materi." "Kurangnya ketersediaan LCD proyektor." "Kurang maksimalnya siswa menangkap materi."	Faktor Penghambat
Hamsinah (Kepsek) "Wifi, LCD, Lap Bahasa"	Sarana dan Prasarana

b. Axial coding.

Axial coding atau pengkodean berporos adalah seperangkat prosedur penempatan data kembali dengan cara-cara baru dengan membuat kaitan antar katagori. Pengkodean diawali dengan penentuan jenis katagori kemudian dilanjutkan dengan penemuan hubungan antar katagori atau antar sub-katagori. Axial coding

DOKUMENTASI

Pemberian Surat Izin Penelitian Dari Wali Kota Parepare



Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Media *Power Point*



Praktik Melaksanakan Sujud



Materi Pembelajaran



MTs DDI Lil Banat Parepare



Sitti Amirah, S. Ag., MA
Guru Fikih
Kelas VIII

Ketentuan Makanan & Minuman yang Haram

Tujuan : Siswa Mampu Menga...



Pengertian

Makanan & minuman haram adalah makanan yang diharamkan di dalam Alquran dan hadits, bila tidak terdapat petunjuk yang melarang berarti halal.

Jenis Makanan dan Minuman yang



Pengertian

Makanan & minuman haram adalah makanan yang diharamkan di dalam Alquran dan hadits, bila tidak terdapat petunjuk yang melarang berarti halal.

Jenis Makanan dan Minuman yang Diharamkan

Haram Lidzatihi

Haram Lighairihi



Penggunaan Animasi dan Dukungan Gambar dalam Bahan Ajar



VIDEO ANIMASI MENARIK MEDIA PEMBELAJARAN "SUJUD SYUKUR"

VIDEO ANIMASI MENARIK MEDIA PEMBELAJARAN "SUJUD SYUKUR"

Haram

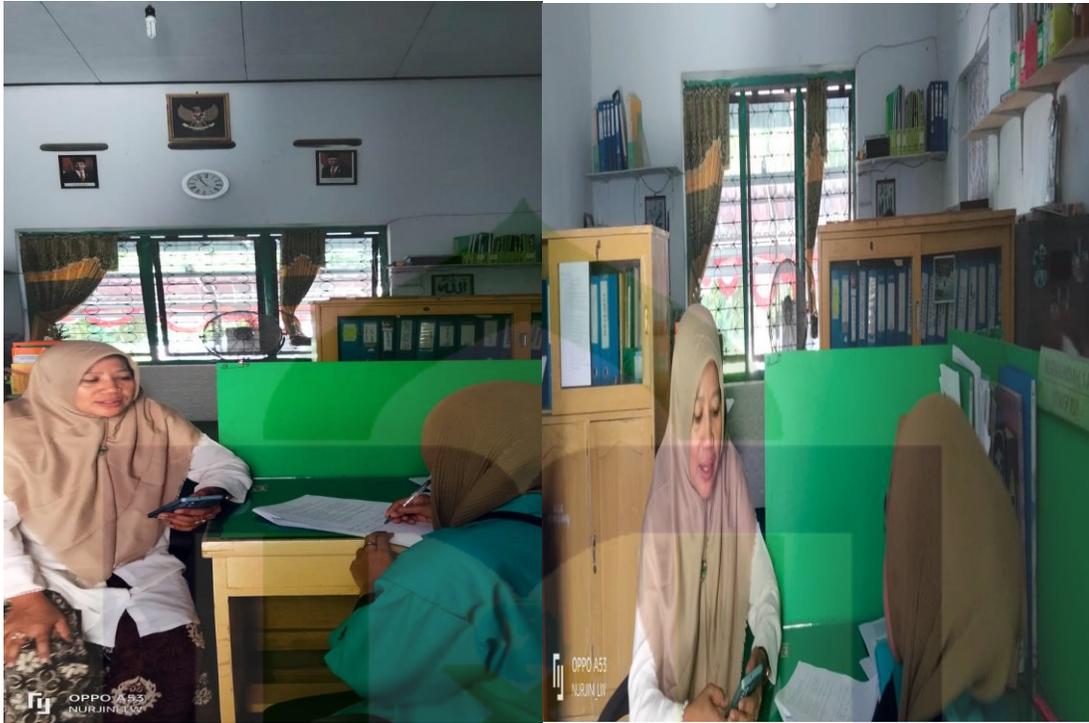
L
i
d
z
a
t
i
h
i

	Daging Babi Al baqarah: 173		Binatang Buas yang Bertaring HR. Muslim
	Darah Al An'am: 145		Binatang diperintahkan dibunuh HR. Muslim
	Khamar Al Ma'idah: 90		Binatang dilarang dibunuh HR. Ahmad
	Semua Jenis Burung Bercakar HR. Muslim		Binatang Buruk/ Menjijikan Al A'raf: 157
			Makanan Ber-Mudharat Al baqarah: 195

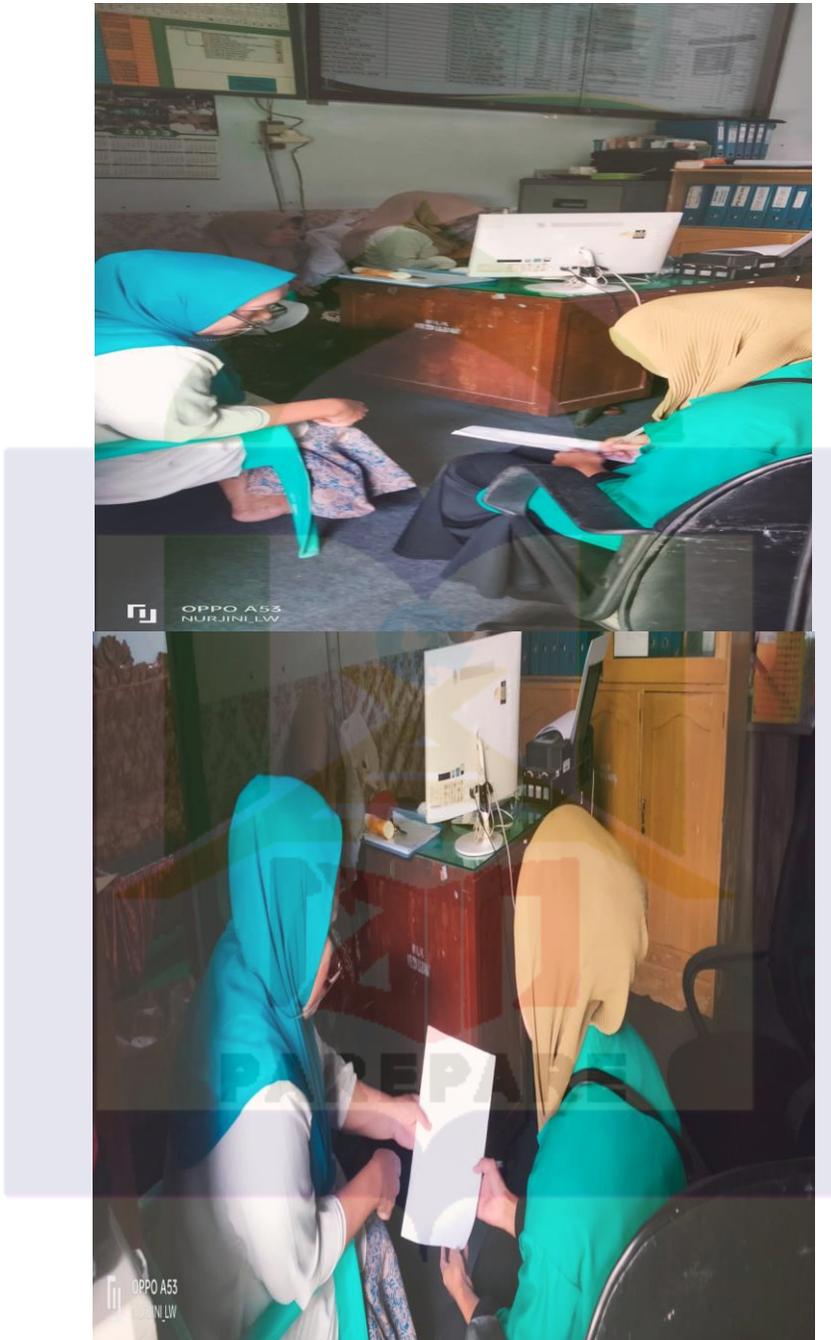
Wawancara Dengan Siswa



Wawancara Dengan Guru Fiqih



Wawancara Dengan Kepsek



BIODATA PENULIS



NURJINI JUNAIDI nama panggilan Jini. Lahir di Lamahala, 04 November 1999. Anak ke-enam lahir dari pasangan bapak Usman Taslim dan ibu Hapsah Mansyur. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan dasar di SDN 2 Lamahala pada tahun 2006-2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di Mts Al-Mustaqim kota Parepare pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Penulis melanjutkan sekolah menengah atas di Ma Al-Mustaqim kota Parepare pada tahun 2015 dan tamat ditahun 2018. Pada tahun 2018 penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri Parepare sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Media Power Point di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII DDI Lil-Banat Kota Parepare”.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu atas penyelesaian skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.